

**PERAN ULAMA DALAM MELAHIRKAN PRESTASI PEMUDA
DALAM BIDANG TILAWATIL QUR'AN
DI DESA PULAU SANGKAR**



**Disusun Oleh:
DELPI PRANATA
NIM: 2010201044**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
T. A 2025 M / 1446 H**

**PERAN ULAMA DALAM MELAHIRKAN PRESTASI PEMUDA
DALAM BIDANG TILAWATIL QUR'AN
DI DESA PULAU SANGKAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

DELPI PRANATA

NIM 2010201044

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2025 M / 1446 H**

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
Dr. Oki Mitra, M.PdI
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Februari 2025
Kepada Yth,
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Delpi Pranata, NIM 2010201044** yang berjudul *Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar* dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019031005
199008132023211014

Dr. Oki Mitra, M.PdI
NIP.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Delpi Pranata
Nim : 2010201044
Tempat Tanggal Lahir : Desa Baru Pulau Sangkar, 01 Desember
1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur’an Di Desa Pulau Sangkar”** benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan dengan seperlunya.

K E R I N C I

Sungai Penuh, Februari

2025

Yang Membuat Pernyataan

ABSTRAK

DELPI PRANATA, Nim: 2010201044 : *Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar.*

Kata Kunci : Ulama, Pemuda, Prestasi, Tilawatil Qur'an

Penelitian ini membahas tentang Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar, ingin mengetahui prestasi apa yang diperoleh pemuda dalam bidang Tilawatil Qur'an, ingin mengetahui faktor penghambat dan pendukung Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: 1) peran yang dilakukan ulama adalah menjadi guru ngaji yang mengajarkan pemuda-pemuda dalam membaca Al-Qur'an, menyeleksi atau memilih pemuda-pemuda yang akan di ikut sertakan dalam perlombaan, dan sekaligus melatih pemuda-pemuda yang telah terpilih. 2) adapun prestasi yang telah diperoleh oleh pemuda-pemuda dalam Bidang Tilawatil Qur'an ada beberapa cabang perlombaan yaitu Tilawah Al-Qur'an dan Tartil Al-Qur'an. 3) faktor penghambat bagi ulama yakni tidak tersedianya tempat yang pasti dan juga ketentuan waktu latihan yang kurang sesuai dikarenakan para pemuda juga memiliki kegiatan masing-masing. Kemudian faktor pendukung bagi para ulama yaitu pemerintah daerah yang mendukung penuh atas pelaksanaan perlombaan dan juga motivator yang memotivasi para pemuda untuk meningkatkan semangat mereka baik dalam berlatih maupun sebelum perlombaan.



ABSTRACT

DELPI PRANATA, Student ID: 2010201044: The Role of Ulama in Producing

Field

Youth Achievements In The

Of Tilawatil Qur'an On Desa Pulau Sangkar

Keywords : Ulama, Youth, Performance, Tilawatil Qur'an

This study discusses the Role of Ulama in Producing Youth Achievements in the Field of Tilawatil Qur'an on Desa Pulau Sangkar. The purpose of this study is to determine the Role of Ulama in Producing Youth Achievements in the Field of Tilawatil Qur'an on Desa Pulau Sangkar, to determine what achievements have been obtained by young people in the field of Tilawatil Qur'an, to determine the inhibiting and supporting factors of Ulama in Producing Youth Achievements in the Field of Tilawatil Qur'an.

This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques use observation, interviews and documentation.

The results of the study obtained indicate that: 1) the role of the ulama is to become a religious teacher who teaches young people to read the Qur'an, selects or chooses young people who will be included in the competition, and at the same time trains young people who have been selected. 2) The achievements that have been obtained by the youth in the field of Tilawatil Qur'an are several branches of the competition, namely Tilawah Al-Qur'an

and Tartil Al-Qur'an. 3) the inhibiting factor for the ulama is the unavailability of a definite place and also the provisions of the training time that are not appropriate because the youth also have their own activities. Then the supporting factor for the ulama is the local government which fully supports the implementation of the competition and also motivators who motivate the youth to increase their enthusiasm both in training and before the competition.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan Semangat perhatian serta memberi motivasi selama studiku, yaitu : Untuk kedua orang tuaku ayah (Armen) dan ibu (Elyani) yang telah merawat, membimbing dan mendidiku.

Untuk kakak dan adikku tercinta yang selalu memberikan do'a dan dukungan serta kasih sayang hingga saat ini.

Serta keluarga yang telah memberikan bantuan, dukungan dan do'a selama ini

Kemudian sahabat seperjuangan yang telah memberikan inspirasi, dorongan dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas begitu banyak do'a dan dukungan yang selama diberikan selama ini.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُمُ بِاللَّهِ "الْعُرُورُ"

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar, maka jangan sekali-kali kehidupan dunia menipu kamu, dan jangan pula penipuan (syaitan) yang menipu kamu tentang Allah."

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالآلَهُ

Allhamdulillah, dengan segenap hati dan keikhlasan yang mendalam, penulis mengucapkan puji syukur ke Hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an di Desa Pulau Sangkar**".

Sholawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia dari alam kejahilan menuju ke alam kebenaran seperti sekarang ini. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan awal pada program S-1 Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Kerinci. Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, bantuan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag dan Wakil II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag dan wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Wadep I Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons, Bapak Wadep II Dr. Rimin, M.PdI, Bapak Wadep III Dr. Rodi Hartono, M.Pd serta dosen- dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Fatma Asbupel, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci.
4. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Oki Mitra, M.PdI selaku pembimbing II. Dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Buya Hamka dan Buya Syukron selaku ulama atau guru ngaji yang telah bersedia menjadi narasumber dari penelitian yang peneliti lakukan untuk skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat penulis mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan berlipat ganda. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak

peneliti sangat mengharapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan segenap kemampuan dan kerja keras penulis yang berpedoman kepada pedoman Penyusun Tugas Akhir Mahasiswa IAIN Kerinci melalui beberapa konsultasi dengan dosen pembimbing. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari dosen penguji dan rekan-rekan mahasiswa demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT.

2025

Sungai Penuh, Februari

Penulis

Delpi Pranata
NIM: 2010201044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii

DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Ulama	10
2. Pemuda	18
3. Tilawatil Qur'an	22
4. Prestasi.....	30
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Jenis dan Sumber Data	38
C. Informan Peneliti.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Analisi Data	42
G. Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Historis Pengajian	46
2. Visi dan Misi Pengajian.....	50
3. Struktur Pengajian	50

4. Data Ulama	51
5. Data Pemuda Pengajian	51
B. Hasil Penelitian	52
1. Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar	52
2. Prestasi yang diperoleh Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an	57
3. Faktor Pendukng dan Penghambat Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an	59
C. Pembahasan	62
1. Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam BidangTilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar	62
a. Pengajar	62
b. Pembimbing	62
c. Penyeleksi.....	63
d. Pelatih.....	63
e. Motivator	63
f. Leader/Pemimpin	64
2. Prestasi yang diperoleh Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an	64
a. Prestasi Dalam Bidang Tilawah Al-Qur'an	65
b. Prestasi Dalam Bidang Tartil Al-Qur'an	65
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Daam Bidang Tilawatil Qur'an	65
a. Faktor Pendukung	65
b. Faktor Penghambat	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	

BIODATA PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Daftar Ulam/Guru Ngaji	51
Tabel 5.2 Daftar Pemuda	51



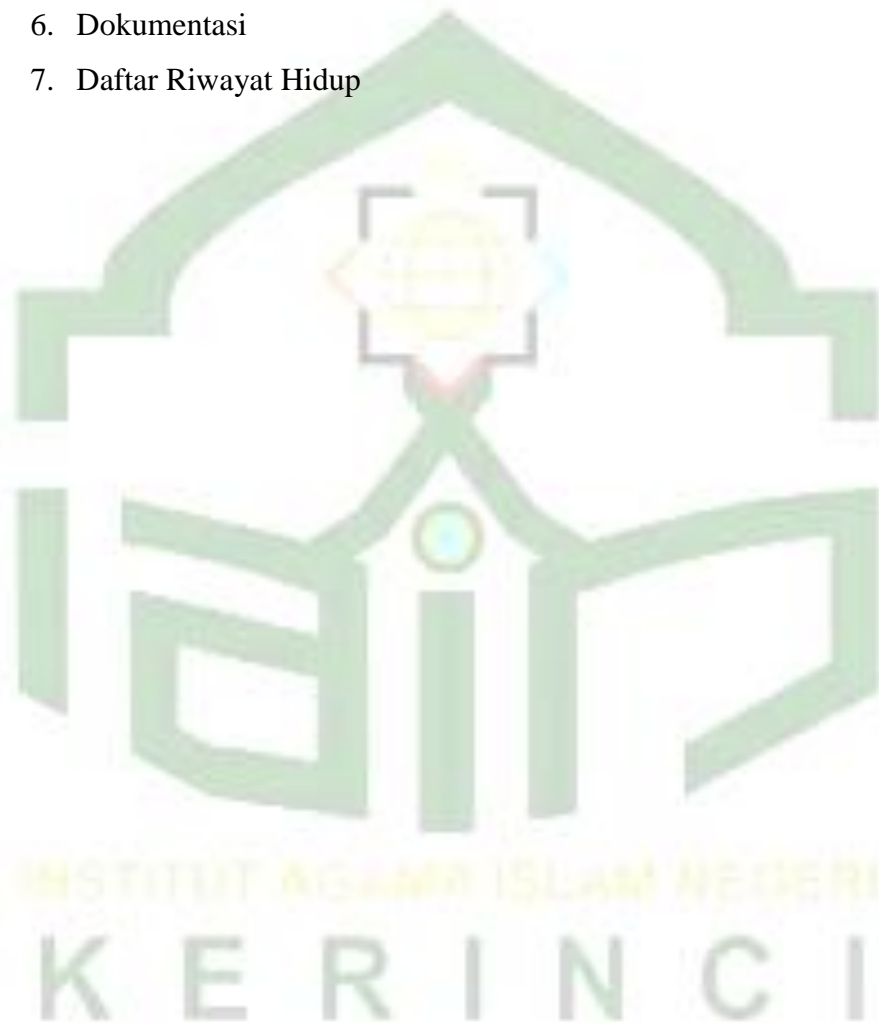
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir 36
Gambar 5.1 Struktur Pengajian 50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Selesai Penelitian
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Wawancara
6. Dokumentasi
7. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia terutama pendidikan Agama yang mana pendidikan ini menyangkut dengan keyakinan dan kepercayaan setiap orang yang hidup di dunia. Terkadang di suatu daerah atau wilayah tertentu lembaga pendidikan yang khusus berkaitan dan mendalami Agama tidak tersedia sehingga bagi masyarakat terutama bagi pelajar yang ingin mempelajari dan mendalami Agama khususnya Agama Islam harus belajar dengan para Ulama yang ada di daerah atau wilayah tersebut. Ulama adalah orang-orang yang berilmu baik yang mempunyai gelar sarjana maupun yang prasarana merupakan orang-orang yang memiliki dan ahli dalam bidang Agama dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan dengan kemaslahatan umat dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam beragama (Abdillah, Ridho:2012).

Ulama merupakan pewaris para Nabi, warisan Nabi tidak hanya ilmu Agama tetapi juga keistimewaan dan akhlak mulia terhadap sesama makhluk Allah di muka bumi. Istilah Ulama sendiri merujuk kepada seseorang yang mumpuni dalam bidang ilmu Agama, berakhlak baik, menjadi teladan bagi hidup manusia, dan sifat-sifat mulia lainnya. Ulama senantiasa mengisi sendi-sendi kehidupan dengan laku positif yang berdampak kebaikan secara luas (Fathoni Ahmad, 2018).

Ada beberapa pendapat yang mengartikan kan Ulama diantaranya, *Ibnu Jarir Ath-Thabari* dalam kitabnya yang berjudul *Jami'ul Bayan* mengartikan Ulama adalah orang yang Allah SWT jadikan sebagai pemimpin umat manusia berkaitan dengan perkara hukum Islam dan penafsiran ilmu Agama dalam Islam di dunia. Menurut *Ibnu Qayyim* dalam kitab *I'lamul Muwaqqi'i* , Ulama itu adalah seorang pakar dalam hukum

Islam, yang berhak berfatwa di tengah-tengah umat, yang menyibukkan diri dengan hukum-hukum Islam dan menyimpulkannya, serta yang merumuskan kaidah-kaidah halal dan haram. Sedangkan menurut *Muhammad Quraish Shihab* dalam karyanya *Tafsir Al-Mishbah* Ulama adalah seseorang yang memiliki pengetahuan yang jelas terhadap Agama, Al-Qur'an dan ilmu fenomena alam. Pengetahuan tersebut mengantarkan seseorang memiliki rasa khasyyah (takut) kepada Allah (Burhanuddin, Jajat:2002).

Pemuda adalah individu yang apabila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan emosional, pemuda juga merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa mendatang sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya (Gede Mangku Mertayasa, 2020).

Sedangkan menurut WHO (*World Health Organization*) atau organisasi kesehatan dunia, pemuda adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10 sampai 24 tahun, sedangkan untuk usia 10 sampai 19

tahun disebut dengan remaja. Pemuda harus memiliki komponen kepedulian terhadap merealisasikan terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan kehidupan sosial masyarakat, yang memiliki tujuan agar kehidupan masyarakat berada dalam kondisi seimbang (M. Solly Lubis, 1997).

Tilawatil Qur'an adalah suatu festival keagamaan bagi umat Islam terutama di Indonesia yang diadakan secara bertingkat, yang dimulai dari tingkat desa hingga ke tingkat Internasional atau tingkat Dunia yang dilakukan antar Negara yang mayoritas pemeluk Agama Islam. Tilawatil Qur'an juga sering disebut dengan Tahsin Qur'an yang tentunya memiliki tata cara dalam pembacaannya dengan pelafalan yang benar agar makna di dalam Al-Qur'an tidak berubah, sebab dalam bahasa arab tentunya ada beberapa pelafalan yang serupa sehingga jika salah dalam pelafalannya maka akan berbeda pula maknanya. Selain dari cara pelafalannya, pembacaan Al-Qur'an terdengar lebih indah (Luadiya Tisara, 2022).

Membaca Al-Qur'an juga mempunyai aturan yang sering disebut dengan Tartil adalah hal yang wajib "fardhu ain" bagi seorang muslim, sebagaimana Allah sebutkan dalam Q.S. Al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

...."Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (Q.S Al-

Muzammil: 4)

4). Oleh karena itu memahami kaidah-kaidah tajwid dan mempelajari atau membaca Al-Qur'an langsung dengan guru adalah keniscayaan. Tilawah tidak akan langsung bisa tanpa dipelajari dengan guru yang

paham tentang aturan-aturan dan hukum-hukum dalam pembacaan Al-Qur'an. Semakin banyak membaca Tilawah juga akan menuntun hati seorang hamba untuk semakin meyakini keimanannya terhadap Allah SWT dalam kehidupannya. Terutama bagi pemuda atau remaja, karena keimanannya masih rapuh dan sering naik turun. Padahal keimanan menjadi pondasi dalam menjalankan segala ibadah kepada Allah SWT bagi pemeluk Agama Islam, untuk menjaga keimanan salah satunya dengan rutin Tilawah atau membaca Al-Qur'an (Yusuf Abdul Aziz, 2022).

Tilawah adalah seni dalam membaca Al-Qur'an yang mana harus menguasai tajwid yang diperindah oleh irama. Syarat seseorang dapat menguasai seni dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan memahami teori seni bernyanyi atau irama dengan baik yakni dengan pengaturan nafas, suara dan juga lagu sehingga akan menghasilkan keindahan dalam membaca Al-Qur'an (Moh Roffi Boenawi, 2019).

Tilawatil Qur'an bukanlah sekedar lomba untuk mencari qori atau qoriah dan hafidz atau hafidzah terbaik, akan tetapi suatu upaya konkrit umat Islam untuk menggali nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Al-Qur'an supaya dijadikan sebagai pedoman hidup. Salah satu upaya untuk mendalami arti, makna, kandungan dan keindahan Al-Qur'an sekaligus meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT adalah penyelenggaraan Tilawatil Qur'an sebagai salah satu media untuk menyebarkan syiar Islam merupakan agenda rutin agar umat Islam lebih

teknik membaca, mempelajari dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an di tengah derasnya arus perubahan sosial dan budaya (Atty, 2013)

Berdasarkan observasi awal penelitian di Desa Pulau Sangkar, Kecamatan Batang Merangin, Kabupaten Kerinci pada tanggal 15 April 2024 sampai dengan 1 Mei 2024, dikarenakan tidak adanya sekolah-sekolah seperti pesantren dan madrasah yang khusus untuk mendalami ilmu agama terutama dalam bidang Tilawatil Qur'an maka terdapat banyak pemuda yang belum bisa dalam membaca Al-Qur'an dan juga tidak memperoleh prestasi dalam bidang Tilawatil Qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an di Desa Pulau Sangkar”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti jelaskan diatas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada Peran Ulama dalam melahirkan prestasi pemuda di Desa Pulau Sangkar.
2. Penelitian ini berfokus pada prestasi pemuda dalam bidang Tilawatil Qur'an di Desa Pulau Sangkar.
3. Penelitian ini bertempat di Desa Pulau Sangkar.
4. Ulama yang dimaksudkan disini adalah guru ngaji.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Ulama dalam melahirkan prestasi pemuda di Desa Pulau Sangkar dalam bidang Tilawatil Qur'an?
2. Prestasi apa saja yang diperoleh oleh pemuda di Desa Pulau Sangkar dalam bidang Tilawatil Qur'an?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat ulama dalam melahirkan prestasi pemuda di Desa Pulau Sangkar dalam bidang Tilawatil Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Ulama dalam melahirkan prestasi pemuda dalam bidang Tilawatil Qur'an.
2. Untuk mengetahui prestasi yang diperoleh oleh pemuda dalam bidang Tilawatil Qur'an.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat ulama dalam melahirkan prestasi pemuda Desa Pulau Sangkar dalam bidang Tilawatil Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, dan juga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.1) pada kampus IAIN Kerinci.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberi informasi kepada pemuda atau remaja maupun Ulama agar bisa menjadi acuan dalam upaya meningkatkan minat dalam mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam bidang Tilawah.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan menjadi acuan bagi Ulama khususnya guru ngaji untuk bisa meningkatkan kualitas pengajaran Tilawatil Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga dapat ditindaklanjuti atau diaplikasikan oleh peneliti lain pada waktu dan tempat yang berbeda.

F. Definisi Operasional

1. Ulama

Ulama adalah pewaris para Nabi, dengan adanya Ulama maka wacana keilmuan di muka bumi ini tidak akan lenyap setelah wafatnya para Nabi terutama dalam keilmuan Agama. Semakin banyak manusia yang paham tentang Agama maka akan semakin baik pula tatanan kehidupan manusia, karena Ulama menjadi sebuah fatwa yang menentukan nilai-nilai kebaikan juga keburukan di masyarakat.

Ulama juga mempunyai tugas untuk membimbing dan mengayomi umat Islam, baik dalam masalah agama maupun masalah sehari-hari. (Illiza, 2016).

2. Pemuda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemuda diartikan sebagai orang muda laki-laki atau remaja, sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) pemuda adalah seseorang yang memiliki rentang usia 10 sampai 24 tahun, sedangkan untuk usia 10 sampai 19 tahun disebut dengan remaja (Kesrasetda, 2020).

Secara umum, pemuda dipandang sebagai generasi penerus yang memiliki peran penting dalam perubahan sosial, politik, dan ekonomi, serta memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kesimpulan dari pengertian pemuda menurut para ahli menunjukkan bahwa pemuda adalah fase penting dalam perkembangan individu, yang ditandai oleh pencarian identitas dan pembentukan karakter.

3. Tilawatil Qur'an

Tilawatil Qur'an adalah suatu festival keagamaan Islam di Indonesia yang diadakan di berbagai tingkatan mulai dari tingkat desa sampai ke tingkat internasional atau dunia yang bertujuan untuk mengagungkan Al-Qur'an. Pada festival ini, peserta berlomba mengaji atau membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Qira'at atau

seni

dalam pembacaan Al-Qur'an. Tilawatil Qur'an juga sering di kenal dengan sebutan Tahsin Qur'an yang artinya membenarkan bacaan Al-Qur'an tersebut. Tentunya dalam pembacaan Al-Qur'an ada tata caranya dengan pelafalan yang benar agar makna di dalam Al-Qur'an tidak berubah. (Emi Abdullah, 2021).

Syaikh Wahbah al-Zuhaili: Menurut Syaikh al-Zuhaili, tilawah adalah ibadah yang memiliki keutamaan besar, dan harus dilakukan dengan niat yang ikhlas serta kesadaran akan pentingnya memahami pesan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan umat Islam (al-Zuhaili, 2001).

Tilawah adalah salah satu aspek penting dalam Islam yang menekankan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan khushyuk. Tilawah bukan hanya sekedar membaca, tetapi juga mencakup pemahaman dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Membaca dengan penuh perhatian dan ketenangan adalah kunci dari Tilawah yang baik. (Emi Abdullah, 2021).

4. Prestasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu hal yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Prestasi merupakan hasil suatu usaha yang telah dilaksanakan menurut batas kemampuan dari pelaksanaan usaha tersebut. Sedangkan prestasi menurut para ahli adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik berupa hasil kerja, hasil

belajar, atau hasil seni. Salah satunya ialah pengertian prestasi menurut A. Tabrani, prestasi adalah kemampuan nyata yang dicapai individu dari suatu kegiatan. Prestasi dapat diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol atau kalimat. Prestasi juga dapat diapresiasi dengan pemberian piala, piagam, atau sertifikat. (Ambar Teguh S, 2008).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ulama

a. Konsep Dasar Ulama

Istilah Ulama secara terminologi berasal dari kata *'alim* yaitu orang yang mengetahui atau orang yang berilmu. Dalam hal ini tidak ada pembatasan ilmu spesifik yang menyebabkan seseorang bisa disebut sebagai *'alim*. Kata lain yang kerap digunakan Al-Qur'an terkait dengan makna Ulama adalah *Ulu Al-'ilm* (para pemilik ilmu pengetahuan), *Ulu Al-albab* (para pemilik ketajaman pikiran), dan *Ulu Al-abshar* (para pemilik pandangan-pandangan jauh) (Rahima, 2011).

Menurut pandangan Islam Ulama adalah orang yang memiliki ilmu Agama dan pengetahuan, Ulama dengan pengetahuannya tersebut memiliki rasa takut dan tunduk kepada Allah SWT. Sebagai orang yang mempunyai pengetahuan luas, maka Ulama telah mengukir berbagai peran di masyarakat, salah satu peran Ulama sebagai tokoh Islam yang patut dicatat adalah mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya (Muhtarom, 2005).

Menurut (Adnan Hasan Shalih Bajharits, 2008) ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para Musafir Salaf (sahabat dan

tabiin) yang memiliki ilmu dalam keislaman merumuskan apa yang dimaksud dengan Ulama, diantaranya: (1), Imam Mujtahid yang berpendapat bahwa ulama adalah orang yang hanya takut kepada Allah SWT. Malik bin Abbas pun menegaskan orang yang tidak takut kepada Allah bukanlah ulama. (2), Hasan Basri berpendapat bahwa ulama adalah orang yang hanya takut kepada Allah SWT. Malik bin Abbas pun menegaskan orang yang tidak takut kepada Allah bukanlah ulama. Sesuatu yang disukai Allah dan menolak segala sesuatu yang dimurkai oleh Allah SWT. (3), Ali Ash-Habuni berpendapat bahwa ulama adalah orang yang rasa takutnya kepada Allah sangat mendalam dikarenakan makrifatnya. (4), Ibnu Katsir berpendapat bahwa ulama adalah orang yang benar-benar bermakrifat kepada Allah sehingga mereka takut kepada-Nya. (5), Sayyid Quthub berpendapat bahwa ulama adalah orang yang senantiasa berpikir kritis akan kitab Al-Qur'an (yang mendalami maknanya) sehingga mereka akan bermakrifat secara hakiki kepada Allah. (6), Syekh Nawawi Al-Bantani berpendapat bahwa ulama adalah orang-orang yang menguasai segala hukum syara' atau menetapkan sah itikad ataupun amal syariah lainnya.

Ibn Khaldun: Dalam Muqaddimah-nya, Ibn Khaldun menjelaskan bahwa ulama adalah para ahli yang memiliki pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu agama, dan berperan dalam menjaga serta meneruskan tradisi pengetahuan tersebut (Ibn Khaldun, 1967).

Syaikh Muhammad Abduh: Beliau menyatakan bahwa ulama adalah orang yang menguasai ilmu agama dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk membimbing masyarakat, mengajarkan nilai-nilai moral, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi umat (Abduh, 1981).

Syaikh Ali Jumu'ah: Dalam pandangannya, ulama adalah orang-orang yang memiliki kapasitas intelektual dan spiritual untuk menafsirkan ajaran Islam, serta berperan sebagai jembatan antara teks suci dan realitas kehidupan sehari-hari (Jumu'ah, 2012).

Dr. Muhammad Naguib al-Attas: Ia mendefinisikan ulama sebagai individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai Al-Qur'an dan Hadits, serta mengerti konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi penerapan ajaran Islam (al-Attas, 1993).

Kesimpulan yang dapat peneliti paparkan dari kutipan di atas adalah bahwa ulama diidentifikasi sebagai orang yang takut kepada Allah SWT karena pengetahuan (makrifat) mereka yang mendalam. Mereka memahami dan menjalankan hukum syariat dengan baik, dan rasa takut mereka kepada Allah didasarkan pada pemahaman yang mendalam terhadap ilmu agama. Tokoh-tokoh seperti Imam Mujahid, Hasan Basri, Ibnu Katsir, dan Syekh Nawawi Al-Bantani menegaskan bahwa seorang ulama sejati adalah mereka yang menguasai ilmu agama, takut kepada Allah, serta menjauhi hal-hal yang dilarang oleh-Nya, menguasai segala hukum syara' untuk menetapkan sah itikad maupun amal syariah lainnya. (Adnan Hasan Shalih Bajharits, 2008).

b. Fungsi Ulama

Ulama merupakan pengalih fungsi ke-Nabi-an. Setiap ulama harus mampu mengemban misi para Nabi kepada seluruh

masyarakat dalam keadaan sulit sekalipun. Tanggung jawab Ulama yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak positif bagi kehidupan umat. Akan tumbuh semangat pembelaan terhadap Islam di samping kesadaran ajarannya. Umat menegakkan Islam pada setiap sisi kehidupan yang menuntut peran aktif dengan perjuangan, kesabaran, keikhlasan dan sikap tawakkal. Dengan demikian, umat Islam dapat mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Ahmad Yani, 2008) ada beberapa fungsi Ulama yang meliputi:

1. Menegakkan dakwah dan membentuk kader Ulama
 - a. Menanamkan aqidah Islam dalam membebaskan semua manusia dari segala macam kemusyrikan.
 - b. Mengatur dan melaksanakan dakwah Islam, baik terhadap umat ijabah maupun umat dakwah, termasuk suku-suku terasing di seluruh pelosok pedesaan.
 - c. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Islam secara menyeluruh.
 - d. Membentuk kader-kader penerus ulama demi perjuangan dakwah islam.
2. Mengkaji dan mengembangkan Islam
 - a. Mengkaji nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma' dan Qiyas.
 - b. Mencari gagasan baru yang Islami untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

3. Melindungi Islam dan umatnya

- a. Memperjuangkan segala hal yang ada relevansinya dengan kepentingan umat Islam.
- b. Melindungi kesucian umat Islam dari setiap hal yang akan berpotensi untuk menghancurkan Islam.
- c. Memupuk rasa persatuan diantara umat Islam bila timbul perbedaan yang mengarah kepada perpecahan.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Menegakkan dakwah dan kaderisasi ulama: Menyebarkan aqidah Islam, mendidik umat, dan membentuk generasi ulama penerus.
2. Mengkaji dan mengembangkan Islam: Menggali ajaran dari sumber-sumber Islam dan mencari gagasan baru untuk memperbaiki masyarakat.
3. Melindungi Islam dan umatnya: Mempertahankan kepentingan umat, menjaga kesucian agama, dan memelihara persatuan untuk menghindari perpecahan di antara umat Islam.

c. Macam-macam Ulama

Menurut (Zainal Arifin, 2018), Ulama terbagi menjadi 3 kelompok yakni diantaranya:

1. Ulam Millah

Adalah Ulama yang menyebarkan ajaran Islam, berfatwa tentang Agama Islam diatas ilmu, dan tidak peduli apakah yang ditunjukkan syariat sejalan dengan hawa nafsu manusia atau tidak.

2. Ulama Daulah

Adalah ulama yang memperhatikan apa yang diinginkan oleh Negara, lalu dia berfatwa apa yang diinginkan oleh Negara meskipun didalamnya dia harus menyelewengkan tafsir Al-Qur'an dan Sunnah.

3. Ulama Umat

Adalah Ulama yang memperhatikan selera umat, ketika dia melihat manusia berbeda diatas satu keadaan, maka dia berfatwa sesuai dengan yang mereka inginkan, kemudian dia berusaha untuk menyelewengkan tafsir Al-Qur'an dan As-Sunnah agar sejalan dengan hawa nafsu manusia.

M Diantara tiga golongan Ulama ini, Ulama Rabbani adalah yang pertama, sedangkan yang kedua dan ketiga adalah Ulama Suu' (Zainal Arifin, 2018).

d. Syarat-Syarat Menjadi Ulama

Menurut (Ahmad Yani, 2008), ada beberapa syarat untuk seseorang menjadi atau digelar sebagai ulama, yaitu:

1. Berkemampuan untuk menggali hukum dari Al-Qur'an, termasuk didalamnya harus mengetahui Asbab Al-Nuzul (latar

belakang turunnya Al-Qur'an), Nasikh Mansukh (ayat-ayat mengganti atau diganti), Mujmal-Mubayyan (kalimat yang global dan parsial), Al-Amwa Al-Khash (kalimat yang umum dan khusus), Muhkam-Mutasyabih (kalimat yang jelas dan samar).

2. Memiliki ilmu yang luas tentang Hadits Nabi Muhammad SAW, terutama yang berkaitan dengan persoalan hukum seperti Asbab Al-Wurud (latar belakang munculnya hadis) dan Rajjal Al-Hadis (sejarah para pewaris hadis).
3. Menguasai persoalan-persoalan yang disepakati Ulama (Ijma').
4. Memahami Qiyas serta dapat menggunakannya dalam usaha menghasilkan sebuah hukum.
5. Menguasai bahasa arab dan gramatikanya secara mendalam, seperti ilmu Nahwu, Sharaf, Balaghah, dan lainnya. Juga harus menguasai kaidah-kaidah Ushul Al-Fiqh (cara memproduksi hukum).
6. Memahami serta menghayati tujuan utama pemberlakuan hukum Islam. Yakni memahami bahwa tujuan utama hukum Islam adalah Rahmah li Al-Alamin, yang terpusat pada usaha untuk menjaga perkara Dharuriyyat (primer atau pokok), Hajiyyat (sekunder atau pelengkap), dan Tahsiniyyat (tersier dan keindahan).
7. Mempunyai pemahaman serta metodologi yang dapat dibenarkan untuk menghasilkan keputusan hukum.

8. Mempunyai niat dan aqidah yang benar. Dengan kata lain, tujuannya bukan mengejar dan mencari pangkat serta kedudukan duniawi. Namun niatnya murni karena Allah SWT, ingin mencari hukum demi kemaslahatan seluruh manusia.

e. Ciri-Ciri Ulama

Menurut (Muhtarom, 2005) ada beberapa ciri-ciri yang dimiliki seorang ulama yaitu:

1. Mempunyai pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Al-Qur'an , Aqidah, dan kemasyarakatan.
2. Mampu menarik kesimpulan hukum, mengadili, dan memberikan fatwa.
3. Mempunyai akhlak yang mulia, seperti keikhlasan, ketekunan, kesabaran, dan pengorbanan.
4. Mampu mewujudkan kehidupan yang lebih baik dengan ilmu yang dimilikinya.
5. Mampu hidup berdampingan dengan sesama makhluk Allah SWT.
6. Tidak sombong, tidak mengaku-aku berilmu, dan tidak serampangan menghukumi orang lain.
7. Berpendapat bahwa kebenaran dan hidayah ada dalam mengikuti apa-apa yang diturunkan Allah SWT.

8. Tunduk dan khusyu' dalam merealisasikan perintah-perintah Allah SWT.

2. Pemuda

a. Pengertian Pemuda

Pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah "Nilai" hal ini merupakan pengertian ideologis dan kultural daripada pengertian ilmiah, misalnya "pemuda harapan bangsa" dan "pemuda pemilik masa depan" dan lain sebagainya. Hal itu merupakan beban moral bagi pemuda untuk memberikan kontribusi pada masa depan masyarakat. Di pundak pemuda terdapat bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya, baik itu generasi sebelumnya maupun generasi sesudahnya. (I Nyoman Sumardi, 2010).

Pada generasi muda terdapat permasalahan yang bervariasi dimana ketika tidak diatasi secara profesional maka pemuda akan kehilangan fungsinya sebagai penerus bagi generasi sebelumnya. Disamping menghadapi berbagai masalah, pemuda memiliki potensi yang melekat pada dirinya dan sangat penting dalam artian sebagai sumber daya manusia yang berpotensi dan berkualitas. Berbagai potensi yang ada dalam diri pemuda harus dikembangkan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan jika itu dilaksanakan maka aktivitas pemuda akan memiliki kontribusi

yang berarti bagi pembangunan bangsa terutama dalam bidang pendidikan (Sumo Diningrat, 2004).

Pemuda menjadi penting bukan saja karena bagian terbesar penduduk suatu Negara atau wilayah yang berusia muda, tetapi penting karena berbagai alasan antara lain. Pertama, pemuda adalah generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita perjuangan suatu bangsa dan masyarakat. Kedua, kelangsungan sejarah dan budaya bangsa, corak dan warna masa depan suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh arah persiapan atau pembinaan dan pengembangan generasi muda saat ini. Ketiga, terjaminnya proses kesinambungan nilai-nilai dasar suatu Negara. Keberadaan tokoh masyarakat juga sangat penting, karena tokoh masyarakat memiliki peran besar untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai masalah termasuk dalam membentuk karakter pemuda (Ambar Teguh S, 2008).

I Nyoma Sumardi (2010) mengungkapkan bahwa partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk tindakan atau kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal, dan materi serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Begitu pun dengan masyarakat yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter pemuda dan remaja. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang

yang lebih tua yang mampu mengawasi dan memotivasi para pemuda atau remaja. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh mengajak atau melarang para pemuda dalam melakukan suatu perbuatan dan tindakan (Ambar Teguh S, 2008).

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemuda merupakan elemen penting dalam keberlanjutan suatu bangsa. Mereka diharapkan menjadi generasi penerus yang berperan dalam melanjutkan cita-cita bangsa dan menjaga nilai-nilai budaya. Meski menghadapi tantangan, pemuda memiliki potensi yang harus dikembangkan untuk berkontribusi dalam pembangunan, terutama di bidang pendidikan. Dukungan dari tokoh masyarakat dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter pemuda, memberikan contoh, motivasi, serta bimbingan agar mereka mampu berperan aktif dalam masyarakat dan pembangunan.

b. Kedudukan Pemuda

Pemuda merupakan aset bangsa yang memiliki peran penting dalam pembangunan, perubahan, dan pembaharuan. Pemuda juga merupakan calon generasi penerus bangsa. (Sumo Diningrat, 2004).

Pemuda juga memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, antara lain:

1. Sebagai agen perubahan, pemuda dapat mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

2. Sebagai agen pembangunan, pemuda dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional dan daerah.
3. Sebagai agen pembaharuan, pemuda dapat mengatasi masalah lingkungan, pendidikan, dan kesehatan.
4. Sebagai agen perubahan sosial, pemuda dapat mengatasi masalah lingkungan, pendidikan, dan kesehatan.
5. Sebagai generasi penerus, pemuda perlu dilibatkan dalam proses demokrasi.

Untuk berperan aktif, pemuda perlu memiliki tanggung jawab seperti berorientasi pada tujuan, bersemangat, penuh rasa hormat, disiplin, dan memahami pentingnya waktu. (Ambar Teguh S, 2008).

c. Ciri-Ciri Pemuda

Pemuda generasi muda yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa. Pemuda memiliki fisik yang kuat, pengetahuan yang baru dan tingkat kreativitas yang tinggi. Pemuda juga memiliki karakter moral yang kuat, berintegritas, dan memiliki semangat untuk berjuang untuk kemajuan bangsa. (Ambar Teguh S, 2008).

Menurut (Sumo Diningrat, 2004) pemuda memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:

1. Beriman dan bertaqwa.
2. Jujur, santun, dan bertanggung jawab.

3. Disiplin, kerja keras, dan kerja cerdas.
4. Memiliki etos kerja dan etos usaha yang tinggi.
5. Memiliki kapasitas intelektual dan skil kepemimpinan.
6. Memiliki semangat persaudaraan dan gotong royong.
7. Memiliki keberanian.
8. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sesama.

Pemuda merupakan generasi muda yang memiliki karakteristik yang inovatif dan memiliki idealisme yang kuat.

3. Tilawatil Qur'an

a. Pengertian Tilawatil Qur'an

Tilawatil Qur'an atau Tilawah Al-Qur'an adalah membaca ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar (tartil, menampakkan hurufnya dan berhati-hati melafazkannya), biasanya dimulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Naas. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang merupakan mukjizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dari permulaan surat Al-Fatihah sampai akhir dan membacanya adalah ibadah (Abdul Aziz, 2011).

Membaca Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberi oleh Allah SWT kepada umat manusia, khususnya umat Islam. Karena itu, sudah seharusnya seorang muslim mempunyai kewajiban-kewajiban khusus untuk menjaga keutuhan Al-Qur'an. Salah satunya yaitu dengan membacanya sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Al-Qur'an berasal dari kata *Qara'a* yang berarti

mengumpulkan atau menghimpun, dan *Qara'ah* menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi.

Al-Qur'an dikhususkan sebagai nama kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga Al-Qur'an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Sebagian Ulama juga menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an diantara kitab-kitab Allah SWT itu karena kitab ini mencakup dari inti kitab-kitab-Nya, bahkan mencakup inti dari semua ilmu (Al Qattan, 2004:15-17).

Ada juga sebagian Ulama yang berpendapat bahwa kata Al-Qur'an itu pada mulanya tidak berharzah sebagai kata jadian, mungkin karena ia dijadikan suatu nama bagi kalam yang diturunkan kepada Nabi SAW dan bukan kata jadian dari kata *Qara'a* atau mungkin ia berasal dari kata *Qarana-Asy-Syai'a*, *Bisy-Syai'i* yang berarti memperhubungkan sesuatu dengan yang lain, atau juga berasal dari kata *Qara'in* (saling berpasangan) karena ayat-ayatnya satu dengan yang lain saling menyerupai. Para Ulama juga menyebutkan definisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa: ‘‘Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang pembacaannya merupakan suatu ibadah’’.

Dalam definisi, ‘‘kalam’’ merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya kepada Allah SWT (kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat (Iliyas, 2013:15).

b. Keutamaan Tilawatil Qur’an

Syarifuddin (2004:45), menjelaskan bahwa seorang Ulama besar Ibnu Shalah penulis kitab Al-Muqaddimah karya terbesar dibidang ilmu hadits, mengatakan bahwa membaca Al-Qur’an merupakan suatu kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat manusia. Sesungguhnya para malaikat tidak diberikan

kemuliaan itu, mereka amat merindukan diberikan kemuliaan tersebut agar dapat mendengarkannya. Ungkapan Ibnu Shalah ini menunjukkan keutamaan dan nilai-nilai lebih dari membaca kitab suci Al-Qur’an, paham atau tidak paham artinya, dalam shalat atau diluar shalat, sendirian atau bersama-sama, dirumah atau di mesjid dan sebagainya.

Al-Qur’an adalah buku undang-undang yang memuat hukum-hukum Islam juga merupakan sumber yang melimpahkan kebaikan dan hikmah pada hati orang-orang yang beriman. Dalam hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Mas’ud:

”إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَادْبَةٌ اللَّهِ فَاقْبَلُوا مَادْبَتَهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ حَبْلُ اللَّهِ وَالنُّورُ الْمُبِينُ وَالشِّفَاءُ النَّافِعُ، عِصْمَةٌ لِمَنْ تَمَسَكَ بِهِ وَنَجَاةٌ لِمَنْ اتَّبَعَهُ، لَا يَزِيغُ فَيُسْتَعْتَبَ وَلَا يَعْوجُّ فَيَقْوَمَ، وَلَا

تَنْقِضِي عَجَائِبُهُ وَلَا يَخْلُقُ عَلَى كَثْرَةِ الرَّدِّ. اِفْرَأُوهُ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى

يَأْجُرْكُمْ عَلَى تِلَاوَتِهِ كُلَّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ، أَمَا إِنِّي لَا أَقُولُ:

الم حَرْفٌ، وَلَكِنَّ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“ Sungguh Al-Qur’an ini adalah jamuan Allah, maka kalian terimalah jamuan-Nya itu semampu kalian. Sungguh Al-Qur’an itu adalah tali Allah, cahaya terang dan obat yang bermanfaat, merupakan penjaga bagi orang yang membacanya, penyelamat bagi orang yang berpegang padanya, penyelamat bagi orang yang mengikutinya dan tidak menyimpang menyebabkan tercela, tidak bengkok sehingga menghendaki pembetulan, tidak pernah habis keajaiban-keajaibannya, tidak akan lenyap keagungan dan keindahannya lantaran banyak diulang-ulang. Bacalah dia (Al-Qur’an)! Sungguh Allah akan membalas kalian atas pembacaannya, setiap huruf dibalas dengan sepuluh kebaikan. Ingat! Aku tidak mengatakan kepada kalian alif lam mim sebagai satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, mim satu huruf” (HR. Hakim)

Hadis ini menekankan keutamaan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup dan sumber kebaikan bagi umat Islam, serta pahala besar bagi setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur’an. (Soenarto, 2001:79).

Keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur’an juga berbeda-beda sesuai dengan perbedaan pemahaman dan kemampuan mengambil manfaat mereka dengan Al-Qur’an. Setiap mukmin yakin bahwa dengan membaca Al-Qur’an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci yang sebaik-baiknya bacaan bagi seorang mukmin. Selain dari keutamaan, dalam membaca Al-Qur’an juga terdapat nilai-nilai keuntungan yang akan didapat diantaranya:

1. Nilai pahala
2. Obat (terapi) jiwa yang gundah atau gelisah
3. Dapat memberikan syafa'at
4. Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat
5. Malaikat akan turun untuk memberikan rahmat dan ketenangan.

c. Fungsi dan peranan Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai nama yang sekaligus menunjukkan fungsinya, di antaranya ada empat hal (Khusnaeni dkk, 2011):

1. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, di dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Q.S. Al-Baqarah:2).

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dan tidak ada keraguan padanya, maka manusia tidak akan tersesat selamanya. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa agar selamat di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an sebagai penjelas, pembeda, sumber inspirasi bagi manusia dan lain-lain sebagaimana disebutkan sendiri oleh Al-Qur'an.

2. Al-Qur'an sebagai peringatan

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk memberikan peringatan kepada manusia, agar manusia senantiasa berada

pada jalan yang benar dan lurus. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surah Al-Anbiya ayat 50:

وَهَذَا ذِكْرٌ مُّبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ

“Dan Al-Qur’an ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah kami turunkan. Maka mengapakah kamu mengingkarinya?” (Q.S. Al-Anbiya:50).

3. Al-Qur’an sebagai mukjizat

Al-Qur’an merupakan mukjizat terbesar yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang berlaku untuk seluruh zaman dan umat manusia. Al-Qur’an juga merupakan kitab penyempurnaan bagi kitab-kitab yang paling lengkap dan sempurna.

4. Al-Qur’an adalah ruh bagi orang-orang yang beriman.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. Asy-Syur ayat 52 yang berbunyi:

”وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا^{٥٢} مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ

وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ^{٥٣} مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا^{٥٤}

وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ.”

Artinya: “ Dan demikian lah kami wahyu kan kepada mu (Muhammad) suatu roh (Al-Qur’an) dengan perintah kami. Sebelum nya kamu tidak lah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur’an) itu dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikannya Cahaya, yang dengan itu kami memberi petunjuk ke pada siapa kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan sesungguhnya kami benar-benar memberi petunjuk ke pada jalan yang lurus “. (Q.S. Asy-Syur: 52).

Dari tafsir al misbah, (Quraish Shihab) menjelaskan bahwa ayat ini mengungkapkan bahwa Allah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad berupa Al-Qur'an, yang sebelumnya beliau tidak mengenal wahyu dan keimanan. Ayat ini menggambarkan Al-Qur'an sebagai "ruh" yang berarti kekuatan spiritual yang memberi kehidupan dan cahaya bagi orang yang menerimanya. Melalui Al-Qur'an, Allah memberikan petunjuk kepada hamba-hamba-Nya menuju jalan yang lurus. Peran Nabi Muhammad adalah membimbing umat menuju jalan tersebut, namun hidayah atau petunjuk mutlak tetap berasal dari Allah.

d. Adab ketika membaca Tilawatil Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang merupakan wahyu ilahi mempunyai adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab itu sudah diatur dengan sangat baik, untuk penghormatan dan keagungan Al-Qur'an tiap-tiap orang harus berpedoman kepadanya dalam mengerjakannya. Oleh karena itu, seorang muslim harus menghalalkan apa yang diharamkan dan mengharamkan apa yang diharamkan Al-Qur'an, serta berpegang terhadap adab-adabnya dan berakhlak terhadap akhlaknya (Jabir, 2009).

Adapun adab-adab dalam membaca Tilawatil Qur'an sebagai berikut:

1. Membacanya dalam keadaan yang paling sempurna, bersih setelah berwudhu, menghadap kiblat, duduk dengan sopan dan tenang serta berada ditempat yang bersih.
2. Membacanya dengan tartil dan tidak terburu-buru
3. Senantiasa khusyu' saat membacanya, menampakkan rasa sedih, menangis atau berusaha menangis jika tidak bisa menangis.
4. Memperbagus suara.
5. Melirihkan bacaannya jika khawatir dirinya berbuat Riya atau sum'ah atau mengganggu orang yang sedang sholat.
6. Bagi orang yang sudah mengerti arti dan maksud ayat-ayat Al-Qur'an, disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dan pemikiran tentang ayat-ayat yang dibacanya dan tidak melalaikannya.
7. Bersungguh-sungguh dalam menerapkan sifat-sifat ahli Qur'an yang merupakan ahli Allah SWT dan orang-orang khususnya, untuk berusaha memiliki ciri-ciri mereka (Jabir, 2009).

4. Prestasi

a. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi dapat berupa hasil belajar, bekerja atau berlatih keterampilan. Prestasi biasanya diwujudkan dengan pemberian piala, piagam, atau sertifikat. (Ambar Teguh S, 2008).

Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Prestasi yang dicapai tiap-tiap individu berbeda, tergantung dari level performansi individu atau kelompok terhadap tugas yang diberikan. Level performansi inilah yang disebut dengan achievement level. Selanjutnya, prestasi yang dicapai tiap-tiap individu juga berkaitan erat dengan motivasi berprestasi yaitu keinginan untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang sulit termasuk dalam hal pendidikan. (A. Tabrani, 1991:22)

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai. Sedangkan dalam konteks Psikologi Pendidikan, prestasi diartikan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang, misalnya kemampuan aritmatika dan kemampuan membaca. (Muhibbin Syah, 2010:150).

Menurut (W.S Wingkel, 1996:165) prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang mengizinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain.

b. Macam-Macam Prestasi

Menurut (Soenarto, 2001) ada beberapa macam prestasi yang bisa diperoleh yaitu:

1. Prestasi akademik, prestasi yang didapat dari hasil belajar, seperti penghargaan nilai akademik, juara kompetensi akademik, publikasi ilmiah, beasiswa prestasi, dan sertifikasi keahlian.
2. Prestasi non-akademik, prestasi yang didapat dari kegiatan di luar akademik, seperti juara lomba olahraga, juara lomba seni, juara lomba pidato, menjadi ketua organisasi dan lain-lain.
3. Prestasi kerja, prestasi yang didapat dari hasil kerja, seperti hasil kerja atau penghargaan untuk pencapaian.
4. Prestasi seni, prestasi yang didapat dari pencapaian di bidang seni, seperti penyanyi atau seniman.
5. Prestasi olahraga, prestasi yang didapat dari hasil usaha kerja keras di bidang olahraga, seperti medali emas di pekan olahraga nasional.
6. Prestasi lingkungan hidup, prestasi yang didapatkan dari upaya untuk menyelamatkan lingkungan, seperti menanam pohon, mengurangi penggunaan plastik, dan tidak membuang sampah sembarangan.

Dari beberapa poin diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi bisa didapatkan sesuai dengan tempat dan hal-hal yang dilakukan yang berkaitan dengan prestasi tersebut.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi

Prestasi yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhinya. Baik di dalam diri maupun diluar individu. (A. Tabrani, 1991).

Berikut penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi:

1. Faktor Internal

a. Faktor jasmaniah (fisik)

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti faktor kesehatan atau cacat tubuh. Disamping kondisi umum tersebut, yang sangat spesifik adalah kondisi panca indera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

b. Faktor psikologis

Dalam dasar-dasar psikologi belajar dijelaskan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, maka sudah tentu perbedaan-perbedaan tersebut sangat mempengaruhi seseorang agar bisa berprestasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal dibedakan menjadi 2 yakni:

a. Faktor sosial

Faktor sosial ini meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor budaya, dan faktor keagamaan.

b. Faktor Non-Sosial

Faktor ini meliputi sarana dan prasarana, suasana, dan pengelompokan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi prestasi seorang individu baik faktor dari segi internal maupun eksternal.

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi ditulis oleh Sabarudin, yang berjudul *“Pengembangan Budaya Prestasi Tilawah Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Praya Lombok Tengah”*.

Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, peran yang dilakukan ulama dalam melahirkan prestasi tilawah Al-qur’an di pondok pesantren melalui beberapa program pembelajaran antara lain belajar baca tulis Al-qur’an, tahfiz qur’an dan mendalami ilmu-ilmu Al-qur’an.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yang pertama adalah fokus penelitian, Keduanya meneliti prestasi pemuda dalam bidang Tilawatil Qur’an. Yang ke dua yaitu peran Pendidikan Agama, yang mana penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama membahas pentingnya peran pendidikan agama, baik di desa maupun di pesantren. Yang ke tiga yaitu Pembinaan Pemuda, yang mana sama-sama menekankan pentingnya pembinaan pemuda untuk mengembangkan prestasi di bidang Tilawatil Qur’an.

Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yang yaitu Lokasi penelitian, yang mana penelitian yang peneliti lakukan berfokus di Desa Pulau Sangkar tanpa Lembaga Pendidikan formal, sedangkan penelitian di Lombok Tengah diadakan di Pondok Pesantren Nurul Qur'an yang memiliki struktur Pendidikan Agama formal. Kemudian sarana Pendidikan, Pendidikan di Pesantren memanfaatkan fasilitas formal Pesantren. Sementara di Pulau Sangkar, pembinaan dilakukan oleh ulama (guru ngaji) karena keterbatasan fasilitas Pendidikan.

2. Skripsi Oki Nurhayati, yang berjudul, *Peran Ulama Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Lagu Tilawah Untuk Meningkatkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.*

Dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, materi yang diterapkan oleh ulama dalam pembelajaran membaca Al-qur'an adalah makro tilawah, dengan metode yang klasikal dan individual, metode demonstrasi, metode drill/latihan, dengan metode talaqqi dan metode pemberian tugas.

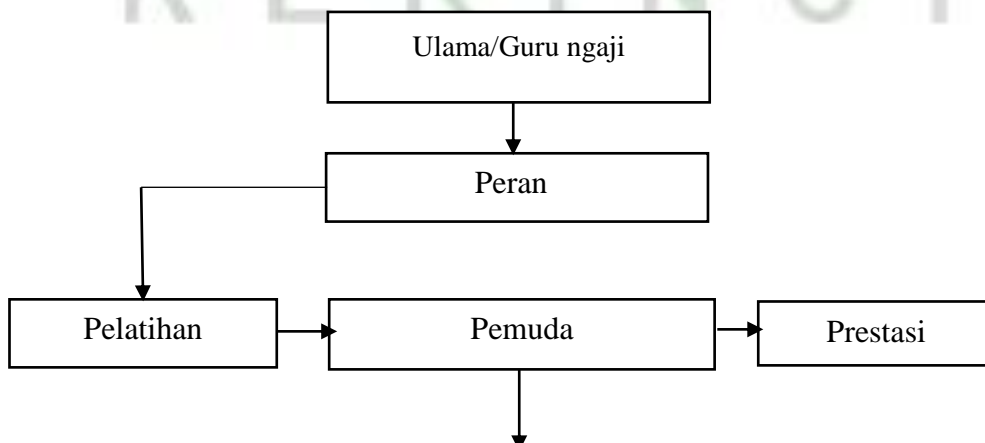
Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah berfokus pada Peran Ulama, yaitu sama-sama berfokus pada peran ulama dalam mendidik pemuda dalam hal membaca Al-Qur'an, khususnya dengan metode tilawah.

Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi penelitian, penelitian yang

peneliti lakukan yaitu berlokasi di Desa Pulau Sangkar Kecamatan Batang Merangin Kabupaten Kerinci. Sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Widayat dan Amirullah (2002) kerangka berpikir atau juga disebut sebagai kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Zahra, 2023). Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, kerangka berpikir yang peneliti gunakan dapat dilihat di bawah ini.



Tilawatil Qur'an



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. (Afifuddin, 2009), “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Dan dengan penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif” (Lexy, 2007).

Penelitian ini diharapkan bisa mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan fenomenologi. Yakni suatu bentuk studi yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2009). Penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang bagaimana peran ulama dalam melahirkan prestasi pemuda dalam bidang Tilawatil qur'an di Desa Pulau Sangkar.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan. (Arikunto, 2007).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan penelitian. Data tersebut selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta mengenai peran ulama dalam melahirkan prestasi pemuda dalam bidang Tilawatil qur'an di Desa Pulau Sangkar.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. (Arikunto, 2007) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. (Subagiyo, 2006) Data primer adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu kata-kata dan tindakan subjek serta gambaran dan pemahaman dari subjek yang diteliti sebagai dasar utama melakukan interpretasi data. Data tersebut diperoleh langsung dari orang-orang yang

dipandang mengetahui masalah yang akan dikaji dan bersedia memberi data yang diperlukan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah ulama atau guru ngaji di Desa Pulau Sangkar.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). (Sugiyono, 2014) Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah pemuda yang pernah memperoleh prestasi di bidang Tilawatil qur'an di Desa Pulau Sangkar.

C. Informan Penelitian

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penyelidik, pemberi informasi dan data (Dendy, 2014). Penelitian ini terdiri dari dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung.

Informan kunci adalah orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. (Sugiyono, 2014) informan kunci dalam penelitian Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an di Desa Pulau Sangkar adalah ulama atau guru ngaji.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah data yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian. Menurut

Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti mengumpulkan data. (Arikunto, 2007) untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran ulama dalam melahirkan prestasi pemuda dalam bidang tilawatil qur'an tersebut, maka adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini ada beberapa metode yaitu:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. (Hadi, 2005) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Cara yang paling efektif dalam observasi adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Metode ini digunakan untuk melihat langsung kondisi di tempat penelitian untuk memudahkan bagi peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi langsung, dimana penulis terjun langsung ke Pulau Sangkar Kerinci untuk melakukan pengamatan dalam memperoleh data yang berkaitan dengan bagaimana peran, cara pengajaran yang dilakukan oleh ulama, dan prestasi apa yang pernah diraih oleh pemuda dalam bidang tilawatil qur'an di Desa Pulau Sangkar.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di

konstruksikan makna dalam suatu data tertentu. (Saebani, 2008)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederet pertanyaan diantaranya bagaimana cara pengajaran yang dilakukan, dimana tempat untuk belajar mengajar dan prestasi apa saja yang telah pernah didapat oleh pemuda dalam bidang tilawatil qur'an di Desa Pulau Sangkar, dan juga peneliti menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang telah dipaparkan oleh subjek peneliti. Adapun yang diwawancara adalah ulama atau guru-guru ngaji.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan (Arikunto, 2006). Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sementara menurut Sugiyono, Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 instrumen penelitian.

1. Pedoman Observasi, yang merupakan panduan dalam mengamati keadaan dan juga kendala-kendala dalam peran ulama untuk melahirkan prestasi pemuda dalam bidang Tilawatil Qur'an di Desa Pulau Sangkar.
2. Pedoman wawancara, wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam satu persatu untuk mencari pertanyaan lebih lanjut. Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel.
3. Pedoman Dokumentasi, yaitu mengambil beberapa data berupa foto atau dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. untuk mendapatkan data tentang bagaimana Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an di Desa Pulau Sangkar.

F. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, penulis melakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi berlanjut, berulang dan terus menerus. Penulis menggunakan reduksi data dengan memilih, merumuskan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, kemudian menyajikan data dari sekumpulan informasi yang telah

diperoleh untuk disusun dan memungkinkan adanya pemberian penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penulis mengkaji ulang data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lalu mengadakan reduksi data yang masih bercampur aduk dengan mengambil data yang berkaitan dengan maksud dan tujuan. Setelah menyusun data-data dalam satu-satuan, peneliti melakukan kategorisasi sambil melakukan *koding* untuk mempermudah pencarian informasi pada sumber aslinya. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit, oleh karena itu data-data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Untuk itu perlu di lakukan analisis data melalui reduksi data. Menurut miles dan huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad tanzeh dan suyitno, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data-

data yang didapat dari catatan-catatan penulis di lapangan. (Suyitno, 2006) data yang penulis peroleh dari lapangan, penulis pilih dan kelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan lebih mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya data dapat disajikan dengan baik.

2. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data dapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan. (Suyitno, 2006) Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki salah satunya yaitu derajat kepercayaan (credibility). Kredibilitas merupakan ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian (Satori & Komariah, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai

alat untuk menguji keabsahan data. Triangulasi dalam konteks penelitian Kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik ,dan waktu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Histori Pengajian

Pada tahun 1993, Buya Hamka salah seorang penduduk asli Desa Tanah Kampung Kerinci menikahi orang Pulau Sangkar dan memilih untuk tinggal atau menetap di Desa Pulau Sangkar. Dengan menetapnya beliau di Desa Pulau Sangkar ini menjadi salah satu pengaruh yang besar bagi kehidupan masyarakat terutama bagi pemuda Desa Pulau Sangkar pada masa itu.

Mulai saat itu, beliau membuka pengajian yang secara sukarela di rumahnya sendiri dan beliau melakukan pengajaran hanya dalam satu waktu, yaitu jam 19.00 sampai dengan jam 20.00, awalnya beliau mengajarkan anak-anak rata-rata dari umur 7-10 tahun untuk membaca juz 'Amma, kemudian mengajarkan tilawah Al-Qur'an bagi remaja yang rata-rata berusia 11-18 tahun yang dilakukan setiap malam.

Pada awalnya beliau hanya mempunyai murid sekitar 10-15 orang, namun semakin hari keadaannya semakin berkembang, baik dari segi jumlah, jenis kelamin, dan usia semuanya bercampur menjadi satu tanpa ada pemisah yang kemudian murid beliau hanya dari sekitar 10-15 orang kemudian menjadi sekitar 30 orang dan rumah beliau tidak mampu lagi menampungnya dan beliau juga merasa kelelahan jika pengajaran dilakukan secara sekaligus. Kemudian beliau membagi waktu belajar bagi anak-anak yang belajar juz 'Amma dan remaja

belajar Al-Qur'an, yang mana pembelajaran bagi anak-anak dilakukan sore dari jam 16.00 sampai dengan jam 17.30 dan bagi yang belajar Al-Qur'an tetap pada jam 19.00 sampai dengan jam 21.00.

Kemudian seiring bertambahnya murid yang beliau ajarkan, beliau juga dibantu oleh istrinya untuk mengajarkan anak-anak yang belajar di jam sore sedangkan beliau fokus untuk mengajarkan di jam malam untuk yang belajar Al-Qur'an. Beliau juga merubah sedikit pembelajaran yang diberikan kepada murid-muridnya, yang awalnya hanya berfokus pada mempelajari juz 'Amma bagi anak-anak dan Al-Qur'an bagi yang remaja yang dilakukan setiap malam tanpa libur, kemudian beliau menetapkan dari malam senin sampai malam kamis belajar seperti biasa sedangkan untuk malam jum'at beliau khususkan untuk mengajarkan tata cara sholat, bacaan sholat, rukun sholat, syarat sah sholat, menghafal ayat-ayat pendek dan pelajaran agama lainnya selain dari membaca juz 'Amma dan Al-Qur'an, untuk malam Sabtu dan minggu pengajian diliburkan oleh beliau.

Pada masa itu, beliau ataupun murid-muridnya tidak terpikirkan untuk ikut serta ketika ada perlombaan musabaqoh tilawatil qur'an (MTQ), beliau hanya mengajarkan sedangkan muridnya hanya mempelajari agar bisa membaca dan menerapkan makna Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari saja.

Hingga sekitar tahun 2005 beliau menutup pengajian dan tidak lagi mengajarkan anak-anak dan remaja mengaji lagi karna ada suatu hal tertentu yang mana hal tersebut mengharuskan anak-anak dan remaja-

remaja pada masa itu banyak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dan juga banyak yang hanya memilih untuk belajar membaca Al-Qur'an dirumah dengan kedua orang tua mereka.

Sekitar tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 ada beberapa ulama atau guru ngaji yang membuka pengajian dirumah-rumah mereka untuk mengajarkan anak-anak maupun remaja untuk mengaji, namun kebanyakan dari pengajian tersebut hanya sekedar mengajarkan agar para anak-anak ataupun remaja-remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an. Banyak para orang tua yang memasukkan atau mendaftarkan anaknya untuk belajar mengaji dan banyak juga para orang tua yang memilih mengajarkan anaknya secara langsung dirumah sendiri karena banyak yang berpendapat lebih baik belajar dirumah saja kalau hanya sekedar untuk bisa membaca Al-Qur'an. Kemudian banyak juga guru-guru ngaji yang menutup kembali pengajiannya karena tidak sanggup menghadapi kenakalan dari anak-anak yang sulit untuk ditegur karena ribut, mengganggu temannya yang sedang belajar dan lainnya.

Mulai sejak itu di Desa Pulau Sangkar sudah mulai sering melaksanakan perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an yang mana perlombaan itu dilaksanakan antar pengajian dan antar desa, namun tidak banyak pemuda Pulau Sangkar yang ikut serta karena banyak para pemuda atau remaja yang tidak bisa membaca Al-Qur'an.

Kemudian sekitar tahun 2018, Buya Hamka kembali membuka pengajian dirumahnya dan tidak sedikit anak-anak maupun remaja-

remaja yang belajar dengan beliau. Buya Hamka juga meminta Buya Syukron untuk membantu beliau untuk mengajarkan, membimbing dan melatih para muridnya terutama para pemuda atau remaja dalam bertilawah.

Semenjak beliau membuka kembali pengajiannya beliau selalu mengutus beberapa muridnya untuk ikut dalam perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) dan sudah ada beberapa orang murid pengajiannya yang memperoleh prestasi di bidang Musabaqoh Tilawatil Qur'an tersebut, yang dimulai dari antar pengajian hingga sampai di tingkat kecamatan. Dari tahun 2018 tersebut hingga sekarang beliau masih membuka pengajiannya dan mengajarkan sekaligus melatih pemuda atau remaja-remaja agar dapat melahirkan pemuda yang berprestasi dalam Tilawah Al-Qur'an.

Dari latar belakang sejarah di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian dan pengajaran yang dilakukan oleh Buya Hamka di Desa Pulau Sangkar Kerinci merupakan pengajian yang sudah ada cukup lama walaupun beliau sempat menutup pengajiannya untuk beberapa tahun. Kemudian pada tahun 2018 Buya Hamka kembali membuka pengajian dan meminta bantuan kepada Buya Syukron untuk mengajarkan serta melatih muridnya yang remaja dalam membaca Al-Qur'an sehingga beliau dapat mendidik dan melahirkan pemuda yang berprestasi dalam Tilawatil Qur'an di Desa Pulau Sangkar.

2. Visi dan Misi Pengajian

a. Visi

Terwujudnya karakter yang bertqwa kepada ALLAH, berakhlak mulia dan cinta Al-Qur'an.

b. Misi

1. Mewujudkan pembentukan karakter pemuda yang islami.
2. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dalam diri pemuda.
3. Meningkatkan minat untuk mempelajari Al-Qur'an bagi pemuda.
4. Meningkatkan prestasi pemuda dalam tilawah.

3. Struktur pengajian

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan di Desa Pulau Sangkar Kerinci, struktur pengajian di Desa Pulau Sangkar Kerinci lebih tepatnya di rumah Ulama atau guru ngaji Buya Hamka yaitu sebagai berikut:



4. Data Ulama

NO	GURU
1	Buya Hamka
2	Buya Syukron

5. Data Pemuda Pengajian

NO	PEMUDA PENGAJIAN	GURU PENGAJIAN	PEMUDA TERSELEKSI	PEMUDA BERPRESTASI	KET
----	---------------------	-------------------	----------------------	-----------------------	-----

1.	RENO	BUYA HAMKA	RENO	RENO	
2.	M. IKHSAN	BUYA SYUKRON	M. IKHSAN	RAFFA	
3.	RAFFA		RAFFA	M. IKHSAN	
4.	FAREL		PADEL	FADEL	
5.	JUANDA		AHMAD ROBI	AHMAD FARIS	
6.	RAFIQ		ZULPAN	RENDY	
7.	ZULPAN		ANGGA S.		
8.	WANDA P.		FAREL		
9.	RENDY		RANDA P.		
10.	AHMAD FARIS		GOZALI		
11.	AHMAD ROBI		RAFIQ		
12.	M. ANGGI				
13.	ANGGA S.				
14.	GOZALI				
15.	RANDA F.				
16.	PADEL				
17.	DEDY P.				
	17	2	11	6	

B. Hasil Penelitian

1. Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar.

a. pengajar

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, Buya Hamka menjelaskan bahwa beliau dan Buya Syukron menjadi guru ngaji yang bertempat dirumah Buya Hamka.

“Kalau peran yang kami lakukan itu terutama ya mengajarkan anak-anak ataupun pemuda-pemuda dengan suka rela bagi mereka yang ingin belajar mengaji.” (Wawancara, Buya Hamka November 2024).

Buya Syukron juga sedikit menjelaskan.

“Untuk anak-anak kami ajarkan membaca surat iqro atau juz Amma, kemudian untuk yang remaja atau pemuda-pemuda itu berfokus belajar Al-Qur’an.” (Wawancara, Buya Syukron November 2024).

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa Buya Hamka dan Buya Syukron mengajarkan pemuda dengan suka rela yang bertempat di rumah Buya Hamka.

b. Pembimbing

Selain menjadi pengajar, Buya Hamka dan Buya Syukron juga langsung membimbing para pemuda-pemuda yang ada di pengajian agar pemuda-pemuda di pengajian dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

“iya, kami memberikan bimbingan kepada seluruh murid pengajian ini, dan juga terkhusus kepada pemuda dalam membaca Al-qur’an agar mereka dapat mengembangkan potensinya. Yang kami lakukan dengan memberi nasehat serta dukungan bagi para pemuda untuk mencapai tujuan mereka”. (Wawancara, Buya Hamka November 2024).

Selain itu, Buya Syukron juga memberikan penjelasan terhadap wawancara yang peneliti lakukan.

“kalau hanya sekedar mengajarkan membaca Al-Qur’an nya saja, biasanya yang paling sering diajarkan itu seperti bacaan, penyebutan huruf, panjang pendek, dan tajwid. Karena itu kami langsung membimbing mereka dengan menerapkan irama-irama, hukum bacaan dan lainnya”. (Wawancara, Buya Syukron Desember 2024).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa Buya Hamka Dan Buya Syukron tidak hanya

menjadi pengajar, beliau juga sekaligus langsung membimbing para pemuda agar bisa membantu para pemuda untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

c. Penyeleksi

Sebelum di adakan atau di laksanakan nya perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an, Buya Hamka beserta Buya Syukron melakukan penyeleksian terhadap pemuda-pemuda atau murid pengajian untuk di ikut sertakan dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

“Iya, selama ini kami selalu melakukan penyeleksian terhadap pemuda-pemuda yang di pengajian ini satu bulan atau tiga minggu sebelum perlombaan.”(Wawancara, Buya Syukron November 2024).

Kemudian Buya Hamka juga menjelaskan tujuan lain dari dilakukannya penyeleksian atau pemilihan terhadap pemuda-pemuda yang akan di ikut sertakan dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an tersebut.

“Ya, penyeleksian ini kami lakukan agar kami bisa mengetahui pemuda-pemuda mana yang memiliki potensi untuk mengikuti perlombaan.”(Wawancara, Buya Hamka November 2024).

Sesuai dengan Wawancara diatas, peneliti juga melakukan observasi bahwa Buya Hamka dan Buya Syukron selain menjadi guru di pengajian juga sekaligus menjadi penyeleksi di antara pemuda-pemuda atau pengajiannya yang akan di ikut sertakan ketika pelaksanaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

d. Pelatih

Dalam hal ini, ada 2 macam pelatihan yang di lakukan oleh Ulama atau guru ngaji yaitu:

1. Pelatihan Tilawah Al-Qur'an

Pelatihan Tilawah Al-Qur'an yang di lakukan oleh Ulama atau guru ngaji dimulai dari segi bacaan, yaitu ketepatan penyebutan huruf, kemudian tajwid. Kemudian Ulama juga mengajarkan cara pengambilan serta pengaturan nafas ketika bertilawah .Setelah itu, Ulama mengajarkan kan macam-macam irama dalam Tilawah Al-Qur'an secara bertahap. Setelah itu, Ulama meminta kepada setiap pemuda yang di latih untuk menerapkan hal-hal yang telah di ajarkan tersebut dengan membaca satu atau dua ayat Al-Qur'an dalam salah satu surah.

“Biasanya kami memulai pelatihan itu dengan menyuruh mereka satu persatu untuk membacakan salah satu ayat untuk mengetahui apakah penyebutan huruf dan tajwidnya sudah benar. Kemudian kami lanjutkan dengan mengajarkan bagaimana cara mengambil dan mengatur nafas ketika sedang bertilawah .”(Wawancara, Buya Hamka November 2024).

Kemudian Buya Syukron juga menambahkan sedikit penjelasan mengenai pelatihan Tilawah yang dilakukan terhadap pemuda atau murid pengajian.

“Kami juga melakukan pelatihan irama-irama dalam bertilawah secara bertahap, karena kalau sekaligus itu akan membuat mereka kesulitan untuk mengingat dan menghafal nama-nama iramanya karena terdapat beberapa macam irama. Ya, oleh karena itu kami mengajarkannya secara bertahap agar mereka lebih mudah untuk menguasai masing-masing dari irama tersebut.”(Wawancara, Buya Syukron November 2024).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pelatihan yang diberikan oleh Buya Hamka dan Buya Syukron masih terus dilakukan setiap dua hari selama satu minggu.

2. Pelatihan Tartil Al-Qur'an

Pelatihan Tartil Al-Qur'an yang dilakukan oleh Ulama atau guru ngaji tidak jauh berbeda dengan pelatihan Tilawah Al-Qur'an. Pelatihan ini juga menerapkan ketepatan huruf, tajwid dan irama. Hanya saja pelatihan tartil ini lebih menekankan membaca Al-Qur'an dengan cara cepat.

“Ya, kalau untuk tartil qur'an ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tilawah. Hanya saja tartil qur'an ini lebih menekankan pembacaan Al-qur'an secara cepat dengan irama.”(Wawancara, Buya Syukron November 2024).

Namun, irama di dalam Tartil Al-Qur'an ini tidak seperti irama ketika bertilawah. Karena tartil Al-Qur'an ini memiliki irama tersendiri.

e. Motivator

Buya Hamka dan Buya Syukron juga selalu memberikan motivasi kepada pemuda-pemuda baik di pengajian, waktu pelatihan maupun sebelum perlombaan Tilawatil Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan semangat bagi pemuda.

“Kalau motivasi itu selalu kami berikan, bukan hanya di waktu tertentu saja. Baik di pengajian, sewaktu pelatihan apalagi sebelum perlombaan, karena dengan adanya motivasi itu mereka bisa lebih bersemangat”. (Wawancara, Buya Syukron Desember 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa Buya Hamka dan Buya Syukron juga

menjadi motivator yang memotivasi para pemuda pengajian agar dapat meningkatkan semangat pemuda.

f. Leader/Pemimpin

Setiap perlombaan Musabaqah Tilawatil Qur'an, Buya Hamka dan Buya Syukron selalu memimpin para pemuda mulai dari keberangkatan sampai kepulangan dari mengikuti perlombaan.

“Ya, karena selain dari tanggung jawab kami sebagai guru, dengan menjadi pemimpin bagi pemuda-pemuda yang ikut serta dalam perlombaan itu bisa meningkat semangat dan juga menghilangkan rasa gugup mereka ketika tampil di hadapan orang banyak.” (Wawancara, Buya Hamka November 2024).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa selain dari tanggung jawab sebagai seorang guru, memimpin pemuda itu juga akan meningkat rasa percaya diri bagi pemuda itu sendiri.

2. Prestasi yang di peroleh oleh Pemuda Di Desa Pulau Sangkar Dalam Bidang Tilawatil Qur'an.

a. Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawah

1. Juara 1 dan 2 Tilawah Tingkat Desa.

Di tingkat Desa ada dua orang pemuda atau murid pengajian yang memperoleh prestasi, yang mana prestasi itu adalah juara 1 dan 2 di Bidang Tilawah.

“Kalau untuk prestasi, ya alhamdulillah di tingkat desa ada dua orang murid atau pemuda yang mendapatkan juara 1 dan 2. Untuk juara 1 itu bernama Reno, dan juara 2 Muhammad Ikhsan.” (Wawancara, Buya Hamka November 2024)

2. Juara 1 dan 3 Tilawah Tingkat Kecamatan.

Sedangkan ditingkat Kecamatan pemuda atau murid pengajian mendapatkan juara 1 dan 3 Tilawah. Pemuda yang mendapatkan juara 3 ini bukan pemuda yang mendapatkan juara 2 di tingkat Desa.

“Selain ditingkat Desa, ada juga murid yang mendapatkan juara di tingkat Kecamatan. Untuk juara yang didapat alhamdulillah juara 1 dan 3. Untuk juara 1 di tingkat Kecamatan ini masih murid yang bernama Reno, sedangkan yang juara 3 Raffa.” (Wawancara, Buya Syukron Desember 2024).



Dokumentasi. Juara 1 dan 3 Tilawah tingkat Kecamatan.

Selain dari prestasi dalam Bidang Tilawah, ternyata ada beberapa pemuda yang juga mendapatkan prestasi di bidang perlombaan lainnya dalam ajang perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

b. Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tartil Qur'an.

1. Juara 1, 2 dan 3 Tartil Qur'an tingkat Desa.

Selain dari prestasi dalam bidang Tilawah, pemuda juga memperoleh prestasi dalam bidang Tartil Qur'an. Yang mana dalam bidang Tartil Qur'an ini ada tiga orang pemuda yang mendapatkan juara di tingkat Desa.

“Untuk tartil Qur'an, alhamdulillah juga ada pemuda yang mendapatkan juara ditingkat desa, untuk juara yang didapat

itu ada juara 1, 2, dan 3.” (Wawancara, Buya Hamka Desember 2024).

2. Juara 2 dan 3 Tartil Qur'an tingkat Kecamatan.

Untuk bidang Tartil Qur'an murid-atau pemuda pengajian Buya Hamka dan Buya Syukron juga berlanjut mendapatkan juara di tingkat Kecamatan, yaitu juara 2 dan 3.

“Ya, alhamdulillah hingga ke tingkat Kecamatan pun pemuda masih mendapatkan juara untuk perlombaan Tartil Qur'an. Walaupun hanya mendapatkan juara 2 dan 3. Ya bisa dikatakan itu sesuatu yang sangat membanggakan bagi kami sebagai guru, karna itu menandakan keberhasilan kami dalam mengajarkan, melatih dan mendidik mereka dan keberhasilan atas latihan dan kerja keras mereka selama ini.” (Wawancara, Buya Hamka Desember 2024).

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan ulama atau guru ngaji bukan hanya melahirkan prestasi pemuda dalam bidang Tilawah saja, namun juga berhasil melahirkan prestasi pemuda di bidang Tartil Qur'an. Yang mana itu menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi Buya Hamka, Buya Syukron maupun pemuda itu sendiri.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar.

a. Faktor Pendukung

Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Di Desa Pulau Sangkar Kerinci memiliki beberapa faktor pendukung, di antaranya diungkapkan oleh Buya Hamka.

“Kalau untuk faktor pendukung, salah satunya itu pemerintah daerah mendukung penuh pendanaan mulai dari pelaksanaan lomba dari tahap awal (antar pengajian, Desa, kecamatan, hingga kabupaten). Selain itu pendanaan atas pembinaan

yang di lakukan pasca Musabaqoh Tilawatil Qur'an antar pengajian juga di dukung sampai berangkatnya ke kabupaten termasuk uang saku peserta.”(Wawancara, Buya Hamka Desember 2024).

Kemudian Buya Syukron juga menjelaskan tentang adanya pembinaan yang bersifat baru yang biasanya belum pernah dilakukan terhadap pemuda.

“Pemerintah juga mendukung di adakannya pembinaan yang bersifat baru yang belum pernah di lakukan sebelumnya. Contohnya, adanya motivator yang memberikan motivasi luar biasa yang membuat pemuda lebih bersemangat.” (Wawancara, Buya Syukron Desember 2024).

Berdasarkan hal di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar Kerinci, yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah juga mendukung pendanaan atas pembinaan dan pelatihan yang di lakukan, serta mendukung di adakannya pembinaan yang bersifat baru yang belum pernah di lakukan sebelumnya.
2. Adanya pembinaan yang bersifat baru kepada para pemuda, yaitu adanya motivator yang memberikan motivasi yang luar biasa yang membuat pemuda lebih bersemangat.

b. Faktor Penghambat

Selain dari faktor pendukung, ada beberapa kendala dalam proses pembinaan bagi para pemuda-pemuda agar dapat melahirkan pemuda yang berprestasi dalam bidang tilawatil qur'an. Kendala yang di alami yaitu diungkapkan oleh Buya

Syukron dan Buya Hamka bahwa mereka tidak mempunyai tempat dan waktu yang pasti untuk pelatihan. Jadi mereka kadang secara insidental memberitahukan kepada pemuda-pemuda yang telah di pilih untuk menjadi peserta Musabaqoh Tilawatil Qur'an untuk berlatih. Padahal pemuda-pemuda tersebut juga mempunyai kegiatan masing-masing di luar, sehingga untuk mencocok kan waktu latihan masih menjadi kendala. Kemudian hal senada juga diungkapkan oleh Buya Syukron Dan Buya Hamka.

“Ya tentu ada, khususnya dalam pelatihan khususnya Tilawah, jika dibandingkan daerah lain jauh berbeda. Daerah lain mampu mengundang atau mendatangkan pelatih-pelatih yang berkelas, misalnya yang sudah pernah menjuarai MTQ tingkat Provinsi.”(Wawancara, Buya Syukron Desember 2024).

Kemudian Buya Hamka juga menjelaskan sedikit tentang kendala yang di hadapi untuk bisa melahirkan pemuda yang berprestasi dalam bidang tilawah di Desa Pulau Sangkar Kerinci.

“Terkadang kami juga sulit untuk menentukan jadwal dan tempat yang pas untuk melakukan pelatihan kepada pemuda-pemuda yang telah di seleksi untuk mengikuti perlombaan. Karena kalau di lakukan di tempat pengajian, takutnya akan mengganggu murid-murid lain yang sedang belajar mengaji, kemudian untuk pemuda-pemuda yang sedang dilatih pun mungkin akan merasa terganggu karena banyak yang ribut atau lainnya.”(Wawancara, Buya Hamka Desember 2024).

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat bagi

Ulama atau guru ngaji untuk dapat melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar.

Di antaranya yaitu:

1. kadang secara insidental memberitahukan kepada pemuda-pemuda untuk berlatih.
2. Pemuda-pemuda juga mempunyai kegiatan masing-masing di luar, sehingga untuk mencocokkan waktu latihan masih menjadi kendala.
3. Sulitnya menentukan jadwal dan tempat yang pas untuk melakukan pelatihan terhadap pemuda.

C. Pembahasan

1. Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar.

Agar bisa Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar , sejauh ini ada beberapa peran yang telah dilakukan oleh ulama yaitu:

- a. Pengajar

Ulama dengan suka rela menjadi guru ngaji bagi pemuda-pemuda yang ingin belajar membaca dan mempelajari Al-Qur'an baik dari segi bacaan, penyebutan huruf hingga irama dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut (Karwati dan Priansa, 2014) pengajar adalah peran seorang guru yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan dan

mengoptimalkan potensi peserta didik dengan memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

b. Pembimbing

Selain dari menjadi guru, ulama juga membimbing para pemuda dalam mempelajari Al-Qur'an. Yang bertujuan agar pemuda-pemuda dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an.

Menurut (Zainal Arifin, 2018) pembimbing adalah seseorang yang memiliki tugas untuk membantu individu dalam memahami diri dan lingkungannya, mengatasi kesulitan dalam studi, mengatasi kelemahan dan kekurangannya, dan mengembangkan potensinya secara optimal.

c. Penyeleksi

Ulama juga melakukan penyeleksian atau pemilihan terhadap pemuda-pemuda di pengajian untuk bisa di ikut sertakan dalam perlombaan.

(Simamora, 2004) mendefinisikan bahwa penyeleksi adalah sebagai proses pemilihan dari sekelompok pelamar yang paling memenuhi kriteria seleksi dan memutuskan apakah pelamar diterima atau tidak.

d. Pelatih

Ulama juga sekaligus menjadi pelatih bagi pemuda-pemuda yang telah diseleksi atau dipilih, yang mana pelatihan tersebut dilaksanakan khusus diluar jam pengajian dilaksanakan.

(Sukadiyanto, 2005) mengungkapkan, bahwa pelatih merupakan individu dengan keahlian tertentu sebagai pembantu dalam meningkatkan kemampuan seseorang agar lebih optimal.

e. Motivator

Ulama juga menjadi motivator yang selalu memberikan motivasi kepada para pemuda-pemuda pengajian, baik itu di tempat pengajian, latihan maupun sebelum perlombaan agar dapat meningkatkan semangat bagi para pemuda.

Menurut (Uno, 2007) motivator adalah individu yang memberikan dorongan sehingga menimbulkan hasrat bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

f. Leader/Pemimpin

Ulama juga menjadi pemimpin yang memimpin para pemuda pengajian yang ikut serta dalam perlombaan. Yang mana itu adalah suatu kewajiban sebagai guru, juga bisa menguatkan mental baik pemuda yang ikut serta dalam perlombaan karena merasa didampingi oleh seorang guru sekaligus pelatih.

Suradinata (1997:11) berpendapat bahwa pemimpin adalah orang yang memimpin kelompok dua orang atau lebih, baik organisasi maupun keluarga.

2. Prestasi yang diperoleh oleh Pemuda Di Desa Pulau Sangkar Kerinci Dalam Bidang Tilawatil Qur'an.

Menurut (Zainal Arifin, 2002) prestasi adalah hasil dari kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dari interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi.

Dalam suatu ajang perlombaan Tilawatil Qur'an, tentunya ada beberapa cabang perlombaan yang di adakan. Dari wawancara yang peneliti lakukan ada beberapa cabang perlombaan yang di juarai oleh pemuda, prestasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawah.

1. Juara 1 dan 2 Tilawah tingkat Desa.

Dalam cabang perlombaan Tilawah ini, sudah ada beberapa pemuda yang sejauh ini mendapatkan prestasi atau menjuarai perlombaan Musabaqoh Tilawatil Qur'an yang telah di laksanakan di tingkat Desa, yaitu juara 1 dan 2 Tilawah.

2. Juara 1 dan 3 Tilawah tingkat Kecamatan.

Di tingkat Kecamatan juga ada pemuda pengajian yang masih mendapatkan juara di cabang perlombaan Tilawah, yaitu juara 1 dan 3.

b. Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tartil Qur'an.

1. Juara 1, 2 dan 3 Tartil Qur'an tingkat Desa.

Selain dari Tilawah, juga ada beberapa pemuda yang berprestasi atau mendapat juara di cabang perlombaan Tartil Qur'an. Yakni juara 1, 2 dan 3 Tartil Qur'an tingkat Desa.

2. Juara 2 dan 3 Tartil Qur'an tingkat Kecamatan.

Di tingkat kecamatan juga ada pemuda pengajian yang mendapatkan prestasi atau juara di cabang perlombaan Tartil Qur'an, yaitu juara 2 dan 3.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar.

a. Faktor Pendukung

Dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah akan dapat meningkatkan semangat bagi para pemuda dan ulama untuk berlatih dan melatih. Pemerintah mendukung penuh untuk pembinaan terhadap pemuda-pemuda yang di mulai dari antar pengajian hingga ke tingkat kabupaten. Hingga pemerintah juga memberikan uang saku bagi pemuda-pemuda yang menjadi peserta Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

Selain itu pemerintah juga sangat mendukung adanya pembinaan yang bersifat baru bagi para pemuda, yakni seorang motivator yang memberikan motivasi kepada pemuda agar mereka bisa lebih bersemangat.

Menurut (Notoatmodjo, 2003) faktor pendukung yaitu faktor yang memfasilitasi setiap individu atau kelompok termasuk keterampilan yang mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi.

b. Faktor Penghambat

Karena pemuda-pemuda juga memiliki kesibukan atau kegiatan masing-masing di luar dan juga dikarenakan tidak adanya jadwal dan tempat yang pasti untuk melakukan pelatihan, terkadang Ulama atau guru ngaji secara insidental memberitahukan kepada pemuda-pemuda untuk berlatih.

Dari segi pelatihan pun jauh berbeda dari daerah-daerah lain, yang mana mereka mampu untuk mengundang pelatih yang berkelas. Contohnya pelatih yang pernah menjuarai Musabaqoh Tilawatil Qur'an tingkat Provinsi yang dalam pelatihannya tersebut memenuhi segala aspek.

Sedangkan pemuda-pemuda Desa Pulau Sangkar hanya dilatih oleh Buya Hamka dan Buya Syukron yang melatih pemuda dengan ilmu yang sebisa dan seadanya.

Menurut (Abdillah dan Danu Prasetya, 2008) faktor penghambat adalah segala sesuatu yang menghalangi, menahan atau menghambat suatu hal yang menyangkut keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur’an Di Pulau Sangkar Kerinci”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Di Desa Pulau Sangkar Kerinci sangat baik. Selain dari menjadi pengajar, Ulama juga menjadi pembimbing bagi pemuda agar pemuda dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya, Ulama juga menjadi penyeleksi dan memilih pemuda-pemuda murid pengajian serta sekaligus menjadi pelatih bagi pemuda-pemuda yang telah di seleksi dan dipilih, kemudian menjadi motivator yang memotivasi pemuda untuk meningkatkan semangat pemuda, dan kemudian Leader/pemimpin yang memimpin para pemuda pengajian ketika perlombaan.
2. Prestasi yang diperoleh oleh Pemuda Desa Pulau Sangkar Dalam Bidang Tilawatil Qur’an ada dua bidang atau cabang perlombaan, yaitu: 1) beberapa pemuda mendapatkan prestasi di Bidang Tilawah, yaitu juara 1 dan 2 di tingkat desa, kemudian juara 1 dan 3 di tingkat kecamatan. 2) yaitu pemuda-pemuda yang berprestasi dalam bidang atau cabang perlombaan Tartil Qur’an, yang mana dalam bidang ini beberapa pemuda mendapatkan prestasi atau juara 1, 2 dan 3 di tingkat Desa, kemudian juara 2 dan 3 di tingkat Kecamatan.

3. Faktor pendukung dan penghambat Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Desa Pulau Sangkar Kerinci Dalam Bidang Tilawatil Qur'an yaitu: 1) adapun faktor pendukung bagi ulama adalah dengan adanya dukungan penuh dari pemerintah daerah untuk pembinaan dan pelatihan bagi pemuda-pemuda dan mendukung penuh adanya pembinaan yang bersifat baru yang belum ada sebelumnya. 2) kemudian yang menjadi faktor penghambat bagi Ulama adalah tidak adanya waktu dan tempat yang pasti untuk melakukan pelatihan terhadap pemuda, dan pemuda-pemuda juga memiliki kesibukan nya masing-masing sehingga ulama atau guru ngaji secara insidental memberitahukan kepada para pemuda untuk berlatih.

B. Saran

Dalam mengatasi berbagai problematika Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Pulau Sangkar Kerinci, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah atau kepala desa, diharapkan agar bisa menyiapkan atau mengizinkan penggunaan fasilitas berupa bangunan khusus untuk tempat pelatihan bagi pemuda-pemuda untuk latihan tilawah. Terutama seperti mushola yang sudah tidak terpakai atau yang digunakan yang masih layak dipakai.
2. Bagi ulama atau guru ngaji, untuk bisa menentukan jadwal dan waktu yang pasti dalam melakukan pelatihan terhadap pemuda-pemuda untuk bisa mencapai hasil yang maksimal baik didalam latihan

maupun ketika perlombaan agar bisa menciptakan pemuda yang berprestasi dalam bidang tilawah.

3. Bagi pemuda, diharapkan untuk bisa mengikuti dan menyesuaikan waktu untuk mengikuti pelatihan dan agar bisa lebih fokus dalam latihan untuk mencapai hasil yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Hasan Shalih Bajharits, *Mendidik Anak Laki-Laki*, terj. Mas'uruliyatul Abil Muslimin Fi Tarbiyatil Waladi Marhalati Aththufurullah, cet.2 (Gema Insani, 2008), 159.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Roadakarya, 2004), hlm. 122.
- Ahmad Yani, *53 Materi Khotbah Ber-Angka* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 341.
- Analisis. 2016. Dalam KBBI Daring.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 138.
- Gugun El-Guyani, *Resolusi Jihad Paling Syar'i* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2010), 55-57.
- Imam Suprayugo, *Kiai dan Politik, Membaca Citra Kiai* (Malang: IAIN Malang Press, 2009) 4-5.
- Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 95.
- Mahsun Fuad, *Hukum Islam Indonesia: Dari Nalar Partisipatoris Hingga Emansipatoris* (Yogyakarta: LkiS, 2005), 132-133.
- Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafit Fi Ahkami al-Tajwid*, (Surabaya: Sa'ad bin Nashir bin Nabhan. Tt.).
- Muhammad Sholeh, *Terapi Sholat Tahajud, Hikmah Populer*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 14.
- Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Penerbit Teras, 2013.
- Paradigma Pendidikan Islam, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan di Pondok Pesantren*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 159-160.
- Rosehan Anwar, dkk, *Ulama Dalam Penyebaran Pendidikan dan Khazanah Keagamaan*, (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan dan Lektur Pendidikan Agama, 2003).

- Sondang P. Silagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial Edisi Revisi*, Cetakan Ketiga, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabet, 2010).
- Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf 2006.
- Syah, Darwyn, dkk. 2006. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Syamsir Torang, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku, Struktur, Budaya Dan Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabet, 2016).
- Titin Setiawati, *Hubungan Antara Tilawah*, Fakultas Agama Islam UMP, 2017.
- Yakhsan., 2016. “ *Implementasi Metode Tartil Dalam Pembelajaran Membaca Tartil Al-Qur’ann Bagi Santri di Jam’iyah Murottilil Qur’anil Karim Desa Pasir Lor Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas*, “ Skripsi IAIN Purwokerto.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Observasi	Keterangan
1.	Mengetahui Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar.	
2.	Mengetahui Prestasi yang di peroleh Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an.	
3.	Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar.	

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/ Tanggal :

Partisipan yang diwawancarai :

Tempat Wawancara :

Waktu Wawancara :

NO	Aspek-Aspek	Pertanyaan Wawancara	Informan Penelitian
1	Bagaimana Peran Ulama Dalam Melahirkan Prestasi Pemuda Dalam Bidang Tilawatil Qur'an Di Desa Pulau Sangkar?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana peran yang dilakukan ulama untuk melahirkan prestasi pemuda dalam bidang tilawatil qur'an?2. Apa peran yang paling utama yang dilakukan agar bisa melahirkan pemuda yang berprestasi di bidang tilawatil qur'an?3. Apakah bimbingan yang dilakukan itu untuk semua murid pengajian atau khusus untuk pemuda-pemuda saja?4. Apakah penyeleksian itu dilakukan diwaktu tertentu saja? Dan mengapa penyeleksian itu dilakukan?5. Bagaimana cara pelatihan yang dilakukan terhadap pemuda untuk	Ulama/ Guru ngaji

		<p>tilawah?</p> <p>6. Apakah pelatihan tartil qur'an ini sama dengan pelatihan tilawah?</p> <p>7. Apakah setiap motivasi yang diberikan kepada pemuda itu hanya pada waktu tertentu saja?</p> <p>8. Apakah pemuda-pemuda yang ikut serta dalam perlombaan selalu dipimpin ketika mengikuti perlombaan?</p>	
2	Prestasi apa saja yang diperoleh oleh pemuda desa pulau sangkar dalam bidang tilawatil qur'an	<p>1. Prestasi apa yang sudah diperoleh pemuda dalam bidang tilawah?</p> <p>2. Apakah dibidang tartil qur'an pemuda juga mendapatkan prestasi?</p>	Ulama/ Guru ngaji
3	Apa saja faktor pendukung dan penghambat ulama dalam melahirkan prestasi pemuda dalam bidang tilawatil qur'an di desa pulau sangkar	<p>1. Apakah ada faktor pendukung bagi ulama untuk melahirkan prestasi pemuda dalam bidang tilawatil qur'an di desa pulau sangkar?</p> <p>2. Apakah ada faktor penghambat bagi ulama untuk melahirkan prestasi pemuda dalam bidang tilawatil qur'an di desa pulau sangkar?</p>	Ulam/ Guru ngaji

Transkrip Wawancara Peneliti dengan Ulama Desa Pulau Sangkar

Nama : Delpi Pranata

Hari/Tanggal : Senin 4 November 2024

Tempat : Pengajian/ Rumah Buya Hamka

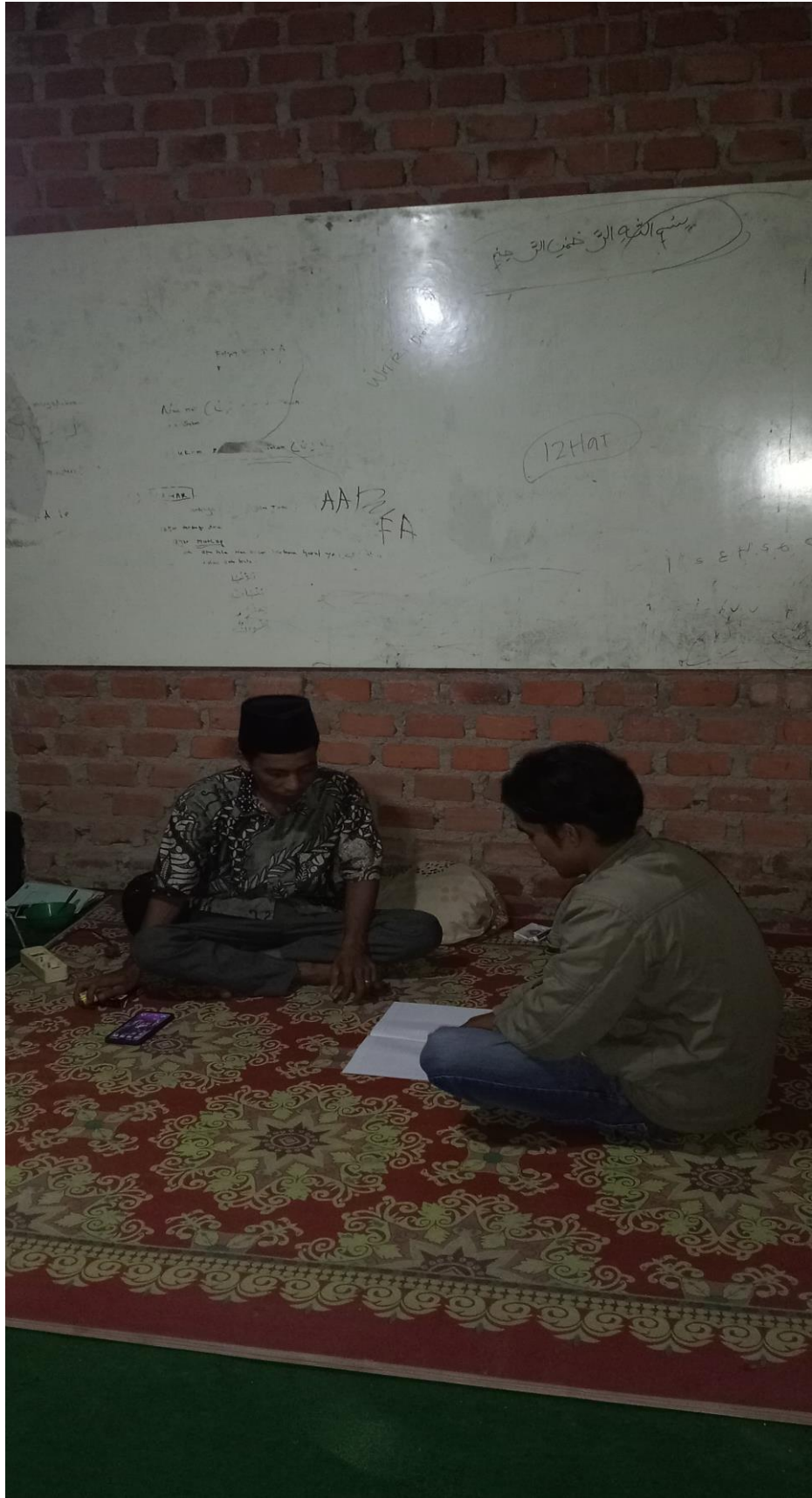
Peneliti	Bagaimana peran yang dilakukan ulama untuk melahirkan prestasi pemuda dalam bidang tilawatil qur'an?
Buya Hamka	Dalam hal ini, ada beberapa peran yang kami lakukan. Ya terutama sebagai pengajar itu sudah pasti, kemudian pembimbing, penyeleksi, pelatih, motivator dan juga sebagai pemimpin.
peneliti	Apa peran yang paling utama yang dilakukan agar bisa melahirkan pemuda yang berprestai di bidang tilawatil qur'an?
Buya Hamka Buya Sykron	Kalau peran yang kami lakukan itu terutama ya mengajarkan baik anak-anak ataupun pemuda-pemuda yang ingin belajar mengaji. Bagi anak-anak kami ajarkan memebaca surat iqro atau juz amma, untuk yang remaja atau pemuda-pemuda itu berfokus belajar al-qur'an.
peneliti	Apakah bimbingan yang dilakukan itu untuk semua murid pengajia atau khusus untuk pemuda-pemuda saja?
Buya Hamka Buya Syukron	Iya, kami memberikan bimbingan kepada seluruh murid pengajian ini, dan juga terkhusus kepada pemuda dalam membaca al-qur'an. Karena kalau hanya sekedar mengajarkan membaca al-qur'an saja tanpa adanya bimbingan, ya otomatis mereka hanya bisa dasar-dasarnya saja, dan juga pasti tidak bisa di ikut sertakan dalam perlombaan. Kalau hanya sekedar mengajarkan membaca al-qur'an saja,

	<p>biasanya yang paling sering diajarkan itu seperti bacaan, penyebutan huruf, panjang pendek, dan tajwid. Karena itu kami langsung membimbing mereka dengan menerapkan irama-irama hukum bacaan dan lainnya.</p>
Peneliti	<p>Apakah penyeleksian itu dilakukan diwaktu tertentu saja? Dan mengapa penyeleksian itu dilakukan?</p>
Buya Syukron	<p>Iya, selama ini kami selalu melakukan penyeleksian terhadap pemuda-pemuda di pengajian ini satu bulan atau tiga minggu sebelum pelaksanaan perlombaan.</p>
Buya Hamka	<p>Ya, penyeleksian ini kami lakukan agar kami bisa mengetahui pemuda-pemuda mana yang memiliki potensi untuk mengikuti perlombaan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana cara pelatihan yang dilakukan terhadap pemuda untuk tilawah?</p>
Buya Hamka	<p>Biasanya kami memulai pelatihan itu dengan menyuruh mereka satu persatu untuk membacakan salah satu ayat untuk mengetahui apakah penyebutan huruf dan tajwidnya sudah benar. Kemudian kami lanjutkan dengan mengajarkan cara bagaimana mengambil dan mengatur nafas ketika sedang bertilawah.</p>
Buya Syukron	<p>Kami juga melakukan pelatihan irama-irama dalam bertilawah secara bertahap, karna kalau sekaligus itu akan membuat mereka kesulitan untuk mengingat dan menghafal nama-nama irama nya karna terdapat beberapa macam irama. Ya, oleh karna itu kami mengajarkannya secara bertahap agar mereka lebih mudah untuk mengingat dan menghafalkan nama dan bunyi masing-masing irama tersebut.</p>
peneliti	<p>Apakah pelatihan tartil qur'an ini sama dengan pelatihan tilawah?</p>
Buya Syukron	<p>Ya, kalau untuk tartil qur'an ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tilawah. Hanya saja tartil qur'an ini lebih menekankan pembacaan al-qur'an secara cepat dengan irama.</p>

peneliti	Apakah setiap motivasi yang diberikan kepada pemuda itu hanya pada waktu tertentu saja?
Buya Syukron	Kalau motivasi itu selalu kami berikan, bukan hanya di waktu tertentu saja. Baik di pengajian, sewaktu pelatihan apalagi sebelum perlombaan, karena dengan adanya motivasi itu mereka bisa lebih bersemangat.
peneliti	Apakah pemuda-pemuda yang ikut serta dalam perlombaan selalu dipimpin ketika mengikuti perlombaan?
Buya Hamka	Iya, karna selain dari tanggung jawab kami sebagai guru, dengan menjadi pemimpin bagi pemuda-pemuda yang ikut serta dalam perlombaan itu bisa meningkatkan semangat dan juga menghilangkan rasa gugup mereka ketika tampil di hadapan orang banyak.
Peneliti	Prestasi apa yang sudah diperoleh pemuda di bidang tilawah?
Buya Hamka Buya Syukron	Kalau untuk prestasi, ya alhamdulillah di tingkat desa ada dua orang pemuda yang mendapatkan juara 1 dan 2. Untuk juara 1 bernama Reno, dan juara 2 Muhammad Iksan Selain di tingkat desa, juga ada pemuda yang mendapatkan juara di tingkat kecamatan. Untuk juara yang didapat itu juara 1 dan 3. Untuk juara 1 ditingkat kecamatan ini masih pemuda yang bernama Reno, sedangkan untuk juara 3 Raffa.
Peneliti	Apakah di bidang tartil qur'an pemuda juga mendapatkan prestasi?
Buya Hamka Buya Hamka	Untuk tartil qur'an, alhamdulillah juga ada pemuda yang mendapatkan juara di tingkat desa, untuk juara yang didapat itu ada juara 1, 2, dan 3. Ya, alhamdulillah hingga ke tingkat kecamatan pun pemuda masih mendapatkan juara untuk perlombaan tartil qur'an yaitu juara 2 dan 3. Ya bisa dikatakan itu sesuatu yang sangat membanggakan bagi kami sebagai guru, karna itu menandakan

	keberhasilan kami dalam mengajarkan, melatih dan mendidik mereka dan keberhasilan atas latihan dan usaha keras yang mereka jalani selama ini.
Peneliti	Apakah ada faktor pendukung bagi ulama untuk melahirkan prestasi pemuda dalam bidang tilawatil qur'an di desa pulau sangkar?
Buya Hamka	Kalau untuk faktor pendukung, salah satunya itu pemerintah daerah yang mendukung penuh pendanaan mulai dari pelaksanaan perlombaan dari tahap awal (antar desa, kecamatan, hingga kabupaten). Yang mana pendanaan atas pembinaan pasca Musabaqoh Tilawatil Qur'an antar desa juga didukung sampai berangkatnya ke kabupaten termasuk uang saku peserta.
Buya Syukron	Pemerintah juga mendukung diadakannya pembinaan yang bersifat baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Contohnya, adanya motivator yang memberikan motivasi yang luar biasa yang membuat pemuda lebih bersemangat.
Peneliti	Apakah ada faktor penghambat bagi ulama untuk melahirkan prestasi pemuda dalam bidang tilawatil qur'an di desa pulau sangkar?
Buya Syukron	Ya tentu ada, khususnya dalam pelatihan tilawah jika dibandingkan dengan daerah lain jauh berbeda. Daerah lain mampu mengundang atau mendatangkan pelatih yang berkelas, misalnya yang pernah menjuarai MTQ tingkat provinsi.
Buya Hamka	Terkadang kami juga sulit untuk menentukan jadwal dan tempat yang pas untuk melakukan pelatihan kepada pemuda-pemuda yang telah diseleksi untuk mengikuti perlombaan. Karena kalau dilakukan ditempat pengajian, takutnya akan mengganggu mrid-murid yang lain yang sedang belajar mengaji, untuk pemuda-pemuda yang sedang berlatih pun akan merasa terganggu karena banya yang ribut atau lainnya.









DAFTAR

RIWAYAT HIDUP



Nama : Delpi Pranata
Tempat/Tgl Lahir : Desa Baru Pulau Sangkar, 01 Desember 1999
Alamat : Desa Baru Pulau Sangkar
Email : delpipranata414@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	Pendidikan	Alamat	Tahun lulus
1	SDN 19/III Desa Baru Pulau Sangkar	Desa Baru Pulau Sangkar	2006-2012
2	MTS Pulau Sangkar	Desa Baru Pulau Sangkar	2012-2015
3	SMAN 8 Kerinci	Desa Baru Pulau Sangkar	2015-2018
4	S1 PAI IAIN Kerinci	Sungai Liuk, Pesisir	2020-

		Bukit	sekarang
--	--	-------	----------

